

**PEMANFAATAN SITUS SEPUTIH SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR IPS DI MTS RAUDLATUL JANNAH TEGALREJO  
MAYANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ALFIN FAIRUZ SOFARINA SIDDIQ  
NIM. T20189047  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023**

**PEMANFAATAN SITUS SEPUTIH SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR IPS DI MTS RAUDLATUL JANNAH TEGALREJO  
MAYANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

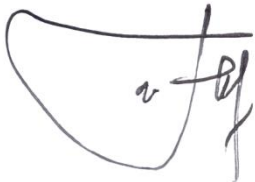
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

ALFIN FAIRUZ SOFARINA  
NIM. T20189047

Disetujui Pembimbing

UNIVERSI NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Anindya Fajarini, M.Pd.  
NIP. 199003012019032007

**PEMANFAATAN SITUS SEPUTIH SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR IPS DI MTS RAUDLATUL JANNAH TEGALREJO  
MAYANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at  
Tanggal : 26 Mei 2023

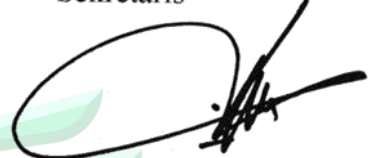
Tim Penguji  
Tim Penguji

Ketua



**Dr. Nino Indrianto, M.Pd.**  
NIP. 198606172015031006

Sekretaris



**Depict Pristine Adi, M.Pd.**  
NIP. 199211052019031006

Anggota:

**no Indrianto, M.Pd.**  
198606172015031006

**Depict Pristine**  
NIP. 199211052019031006

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
2. Anindya Fajarini, M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



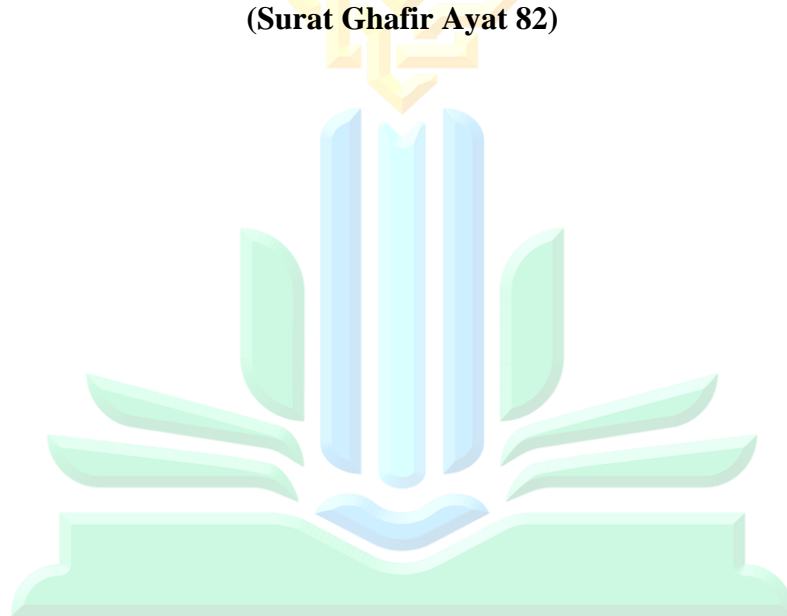
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 1999032 2 001

## MOTTO

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَكْثَرَ  
مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَءِثَارًا فِي الْأَرْضِ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi, lalu mereka memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu lebih banyak dan lebih hebat kekuatannya serta (lebih banyak) peninggalan-peninggalan peradabannya di bumi, maka apa yang mereka usahakan itu tidak dapat menolong mereka.\*

(Surat Ghafir Ayat 82)



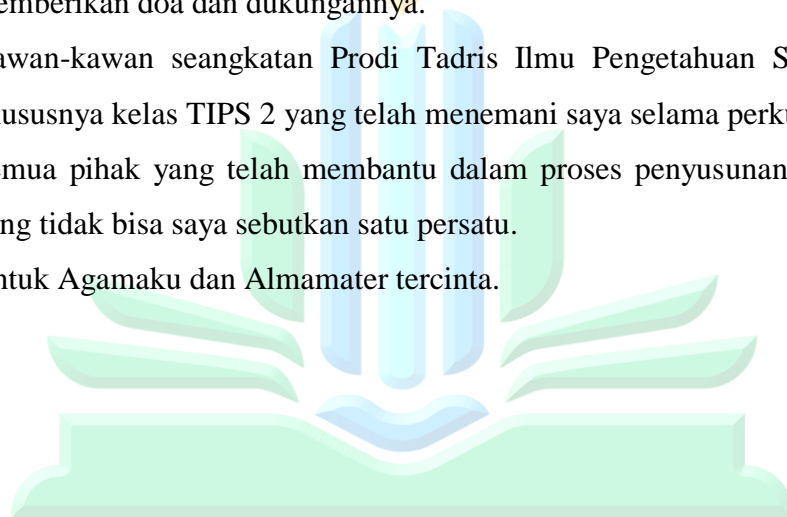
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Quran Indonesia, Surat Ghafir 40, Ayat 82.

## PERSEMBAHAN

1. Teruntuk Ayah Alm. H. Moch. Rofiq Rohmatullah, S.Ag sejuta rindu untukmu disana dan terimakasih banyak telah mendidik putri kecilmu ini dengan rasa sabar yang tiada batasnya.
2. Teruntuk Mama Hj. Iin Andriani, S.Ag yang selalu memberi doa, dukungan, serta motivasi untukku. Terimakasih banyak telah melahirkan dan memperkenalkanku di bumi pertiwi ini.
3. Serta kakakku Qonita Alufi Zakiyatin Nufus, S.E dan adikku Rofinda Jihan Belvana yang sangat aku sayangi dan keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dukungannya.
4. Kawan-kawan seangkatan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial 2018 khususnya kelas TIPS 2 yang telah menemani saya selama perkuliahan ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Untuk Agamaku dan Almamater tercinta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

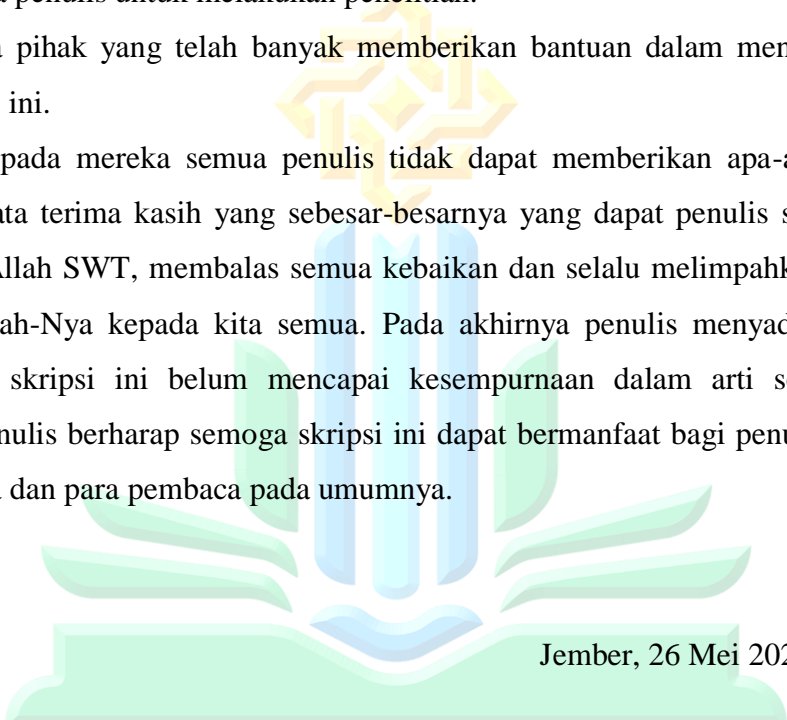
Skripsi berjudul **“Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang Tahun Pelajaran 2021/2022”**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Musyarofah, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul skripsi ini.
5. Ibu Anindya Fajarini, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua Dosen dan karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Khori, S.Ag., selaku Kepala Sekolah MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.

8. Bapak Muhammad Nurus Sholihin, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Misyo, selaku juru pelihara Situs Seputih yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian kata terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.



Jember, 26 Mei 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Alfin Fairuz Sofarina, 2023:** *Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang Tahun Pelajaran 2021/2022*

**Kata kunci:** Pemanfaatan situs seputih, sumber belajar, pembelajaran IPS

Situs Seputih adalah salah satu peninggalan Budaya Megalitikum yang ada di Jember. Dilihat dari aspek pendidikan Situs Seputih memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS. Situs Seputih memiliki relevansi dengan kurikulum dan materi pelajaran sejarah pada kelas VII semester gasal tingkat SMP. Peninggalan benda-benda purbakala di situs Seputih terdiri atas 1) Sarkopagus yakni peti mati yang terbuat dari batu utuh yang dibuat menyerupai lesung serta diberi tutup pada bagian atas, 2) Batu lumpang yakni batu yang terbuat dari batu besar dibentuk seperti trapesium terbalik dan memiliki satu lubang di permukaannya, 3) Batu kangkang yakni meja batu yang digunakan sebagai tempat pertemuan manusia atau kelompok manusia pra sejarah, 4) Dolmen yakni bangunan batu besar yang bentuknya seperti meja yaitu batu besar yang disangga oleh empat tiang batu.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kondisi Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang. 2) Untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang. 3) Untuk mendeskripsikan kendala pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman bahwa ada empat tahapan yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Kondisi situs seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang masih dalam keadaan utuh hanya ada beberapa benda koleksi yang terkikis karena kondisi alam. Benda purbakala yang terdapat di Situs Seputih yakni Sarkofagus, Batu Lumpang, Batu Kangkang, dan Dolmen. 2) Proses pemanfaatan situs seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang sudah dilaksanakan pada awal pembelajaran baru di kelas VII. Bentuk pemanfaatan Situs Seputih tersebut dapat berupa media gambar serta dengan cara pemberian tugas yang berkaitan dengan Situs Seputih dan juga menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* yang mana peserta didik diajak langsung untuk melihat situs sejarah yang ada di sekitar sekolah mereka. 3) Kendala pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang yaitu regenerasi juru kunci situs, kurang dukungan dari pemerintah, dan pelestarian budaya yang minim.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	23

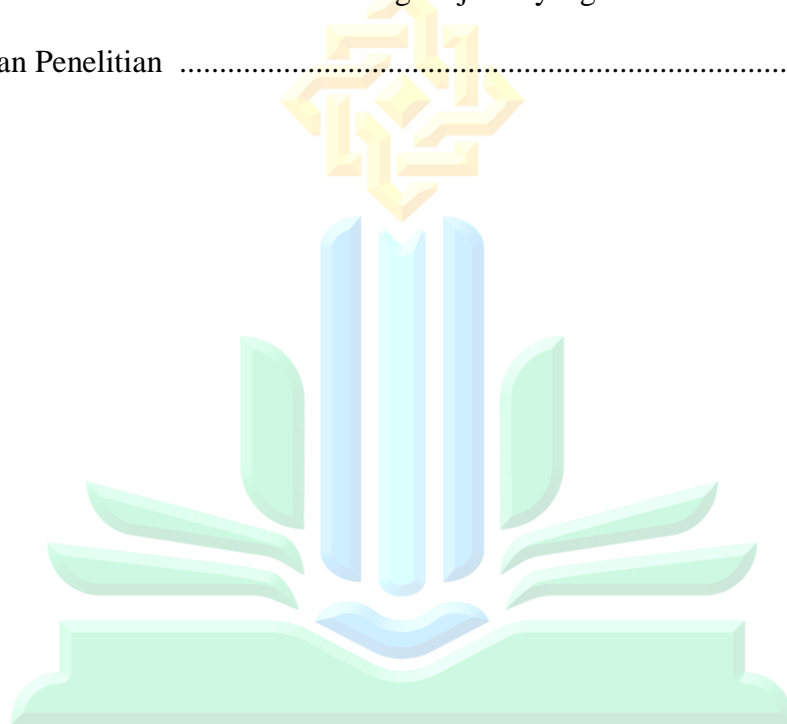
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data .....	55
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	86
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	20
2.2 Skema Kegiatan Belajar dari Sumber Belajar.....	31
2.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .....	48
4.1 Data Guru MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang .....	69
4.2 Temuan Penelitian .....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Sarkogafus 1 .....	72
4.2 Gambar Sarkogafus 2 .....	72
4.3 Gambar Sarkogafus 3 .....	72
4.4 Gambar Batu Kangkang .....	75
4.5 Gambar Batu Lumpang .....	77
4.6 Gambar Batu Dolmen .....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Penulisan
- Lampiran 2 Matrik Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Jurnal Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 RPP
- Lampiran 9 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu dari proses belajar yang merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan, sehingga segala sesuatu yang dialami juga harus melalui proses pendidikan, begitu juga dengan peristiwa-peristiwa yang memang terjadi di sekitar dan tanpa disadari peristiwa tersebut merupakan hasil dari pendidikan.<sup>2</sup> Belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan setiap manusia. Sejatinya manusia bisa belajar dari apapun, siapapun, dimanapun dan kapanpun. Artinya manusia dapat belajar tidak harus berada di dalam ruang kelas, tetapi belajar dapat kita lakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar yaitu masyarakat dan lingkungan. Masyarakat dan lingkungan tersebut, dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sumber pengetahuan, dapat berupa manusia atau bukan manusia.<sup>3</sup>

Lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yaitu dapat berupa peninggalan sejarah seperti situs, candi, dan peninggalan suatu kerajaan yang dibangun pada masa lalu. Dengan memanfaatkan situs-situs, candi dan bangunan pada masa lalu sebagai sumber belajar sejatinya manusia dapat memperoleh unsur-unsur dari peradaban pada masa lalu, sehingga

---

<sup>2</sup> Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah Univercity Press, 2008).

<sup>3</sup> Cece Wijaya & A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1994).

manusia dapat berperan dalam kehidupan yang ada dalam peradaban masa kini dan masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Salah satu sumber belajar peninggalan sejarah antara lain adalah situs, karena dalam pemanfaatan situs sebagai sumber belajar sejarah dapat memotivasi belajar siswa, mendukung pencapaian kompetensi siswa dan mendukung program pengajaran. Nilai dari peninggalan sejarah yang terdapat di situs dapat menjadi salah satu referensi kesadaran bagi bangsa Indonesia khususnya siswa sebagai generasi penerus untuk membangun kehidupan masa depan yang lebih baik, tidak hanya pada tatanan kemakmuran secara ekonomis, namun memiliki identitas kebangsaan yang beradab dan menuntut suatu rekonstruksi sejarah sebagai sejarah nasional yang akan mewujudkan kristalisasi identitas bangsa Indonesia. Rekonstruksi sejarah hanya akan mampu dipahami oleh warga masyarakat di Indonesia secara keseluruhan, apabila melalui dunia pendidikan khususnya pembelajaran sejarah di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke situs-situs peninggalan sejarah dan pengenalan sejarah sejak dini pada siswa. Secara tidak langsung keberadaan situs sangat erat dengan pendidikan sejarah dan merupakan salah satu sumber belajar IPS. Situs-situs tidak hanya melengkapi informasi, melainkan juga merangsang minat dan menjadi sarana penting bagi siswa untuk lebih mengerti sejarah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> James A. Bank, *Teaching Strategies for the Social Studies*, (New York: Longman, 1985).

<sup>5</sup> Ahmad Riyansyah A, Sumarno, dan Sumardi, "PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM DI KECAMATAN TLOGOSARI KABUPATEN BONDOWOSO SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH" (SKRIPSI, UNIVERSITAS JEMBER, 2014).

Dukungan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar tidak hanya dari ketersediaan situs serta prinsip pengembangan kurikulum tetapi dalam prinsip pelaksanaan kurikulum yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang standar isi pada bab kerangkaan dasar dan struktur kurikulum salah satu poin didalamnya juga memungkinkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber media belajar termasuk situs sejarah salah satunya dalam prinsip pelaksanaan kurikulum disebutkan bahwa.

“Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan). Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal”<sup>6</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs). IPS merupakan mata pelajaran yang penting karena melalui pelajaran IPS siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk peka dan tanggap terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> UU SISDIKNAS Nomer 22 Tahun 2006.

<sup>7</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).



Pembelajaran IPS yang merupakan implementasi dari pendidikan IPS di sekolah harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan IPS itu sendiri. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS harus diajarkan oleh guru-guru yang mumpuni dalam bidang IPS, yakni berlatar belakang pendidikan IPS, bukan dari disiplin ilmu seperti yang terjadi pada saat ini di kebanyakan sekolah yaitu pembelajaran IPS diampu atau diajarkan oleh guru yang tidak berlatar belakang dari pendidikan IPS, melainkan dari disiplin ilmu lainnya. Padahal dalam hal menerapkan konsep pembelajaran dalam hal ini pembelajaran IPS, tingkat kedewasaan, kematangan, tingkat kompetensi dan pengalaman guru harus diperhatikan, sehingga tujuan dari pembelajaran apapun itu tentu akan tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh Suyono dan Harianto bahwa tingkat kedewasaan, kompetensi serta pengalaman seorang guru tetap diperlukan dalam situasi yang lebih menekankan kepada penerapan konsep pembelajaran.<sup>8</sup>

Pemanfaatan situs sebagai sumber belajar berperan penting bagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di materi pelajaran Sejarah yang memiliki manfaat sebagai sebuah pendidikan. Situs juga dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran, situs bersejarah ini dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami dan berusaha mengumpulkan peristiwa yang telah lama terjadi. Penggunaan situs sejarah sebagai sarana pembelajaran IPS dapat menggambarkan gambaran yang lebih realistis, bukan saja dalam bentuk yang tidak jelas. Pada dasarnya pembelajaran di kelas terkadang membuat

---

<sup>8</sup> Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

peserta didik menjadi bosan karena terpaku pada materi yang ada di buku, lebih baiknya sesekali melakukan kunjungan atau *field trip* ke tempat yang bersejarah. Pembelajaran IPS khususnya di materi Sejarah sering kali menjadi pembelajaran yang membosankan dan dianggap sebagai tidak lebih serangkaian tahun dan juga urutan suatu peristiwa yang kemudian diingat dan diungkapkan kembali saat menjawab pertanyaan.<sup>9</sup>

Situs Seputih adalah salah satu peninggalan budaya Megalitikum yang ada di Jember. Situs Seputih sebagai benda purbakala peninggalan kebudayaan Megalitikum memiliki historisitas yang cukup tinggi dengan kehidupan masa lampau. Dilihat dari aspek pendidikan situs Seputih memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS. Situs Seputih memiliki relevansi dengan kurikulum dan materi pelajaran sejarah pada kelas VII Semester Gasal tingkat SMP. Peninggalan benda-benda purbakala di situs Seputih terdiri atas sarkopagus, batu lumpang, batu kangkang, dan dolmen. Benda-benda purbakala tersebut ada karena tradisi budaya serta masyarakat pendukung tradisi budaya di Situs Seputih. Penemuan situs sejarah sangat besar manfaatnya bagi sejarah Indonesia dikarenakan penemuan-penemuan tersebut menjadi khasanah perjalanan bangsa Indonesia dan keberadaan situs-situs sejarah tersebut sebagai pembenaran fakta-fakta sejarah dimasa kini. Sehingga dapat menjadikan perbandingan bahwasannya sejarah itu diakui dan kredibilitas dapat di pertanggung jawabkan dalam sejarah tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Isjoni, *Pembelajaran Sejarah pada satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007).

<sup>10</sup> Hamid Rahman, dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011).

Menurut penelitian Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yamtina situs sejarah memiliki berbagai kegunaan selain sebagai penelitian arkeologis, situs sejarah dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa dimana siswa bisa berlatih menganalisa peristiwa sejarah berdasarkan bukti sejarah yang berupa situs sejarah tersebut. Situs sejarah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Ketika situs sejarah telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, maka situs sejarah tersebut akan menjadi alternatif sumber pembelajaran yang strategis dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa mengenai materi yang berhubungan dengan situs sejarah tersebut sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa paparan diatas sangatlah relevan dengan landasan teori yang dijadikan acuan dasar oleh peneliti yang berkaitan dengan situs, bahwasanya dalam sebuah situs terdapat peristiwa yang melatar belakangi situs tersebut. Adapun penjelasan menurut ahli akan peristiwa itu sebagai berikut :

Peristiwa atas fakta sejarah yang begitu banyaknya perlu diseleksi. Jenis fakta –fakta itu beragam, beraneka warna, ada fakta yang berhubungan dengan politik, diplomasi, perang, konstitusi, ekonomi, kebudayaan, sosial dan sebagainya itu terasa kebutuhan untuk membagi-bagi sejarah ke dalam

---

<sup>11</sup> Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yamtina, “Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan”, *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, E-ISSN 2628-5661 VOL. 01 NO.04. 30/11/2019, <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/44>.

ranting-rantingnya lebih menghususkan untuk memungkinkan pemusatan perhatian pada bagian-bagian dari sejarah.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi sementara di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang. Didapat bahwa guru IPS sudah berusaha mengkaitkan peristiwa sejarah lokal yang ada di dekat sekolah salah satunya adalah Situs Seputih yang berada tidak jauh dari MTs Raudlatul Jannah. Pemanfaatan sumber belajar IPS khususnya materi Sejarah yang ada di sekitaran sekolah sebenarnya sangat mudah dilaksanakan karena letak Situs Seputih sangat dekat tanpa harus bersusah payah mencari dan menjelaskan contoh dari materi pembelajaran sejarah yang sulit di jangkau. Peserta didik bisa di ajak langsung untuk melihat kondisi dan keadaan yang ada di Situs Seputih tersebut dengan menggunakan kendaraan milik yayasan atau sekolah sebagai sumber belajar dari mata pelajaran IPS khususnya materi sejarah. Contohnya ada salah satu materi pembelajaran IPS di kelas VII, guru dapat menjelaskan secara kronologi mengenai Situs Seputih, diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, patriotisme bagi siswa. Untuk lebih mencintai dan memahami sejarah perjuangan nasional siswa juga harus mengenal sejarah lokal yang ada di daerah sekitar tempat tinggalnya dengan mempelajari sejarah yang bersifat kedaerahaan dapat menumbuhkan wawasan.<sup>13</sup>

Terdapat kemenarikan dilokasi peneleitian yang peneliti temukan, untuk selanjutnya kemenarikan tersebut peneliti jadikan sebagai landasan dasar dalam landasan empiris pada penelitian ini. Adapun landasan empiris

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Pengantar Ilmu Sejarah , 3

<sup>13</sup> Yan Mujianto, dkk, *Pengantar Ilmu Budaya*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010).

akan kemenarikan di lokasi penelitian yang peneliti dapati adalah sebagai berikut:

Bahwasanya pembelajaran sejarah di MTs Raudlatul Jannah menjadikan siswa mampu berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Dalam pengembangan kurikulum dapat digunakan metode karya wisata melakukan kunjungan ke situs-situs peninggalan sejarah. Dengan koleksi yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS, membuat siswa lebih senang dan aktif dalam proses pembelajaran karena bersifat visual. Beberapa peninggalan sejarah yang terdapat di area Situs Seputih dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS, adapun cara memanfaatkannya direlevansikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam pembelajaran dengan memanfaatkan situs sebagai sumber belajar, guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan evaluator. Aktifitas siswa dalam pembelajaran ini menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan antusias. Hal ini akan membantu siswa memecahkan masalah yang sedang dibahas karena dengan berkunjung ke obyek sejarah yang sesuai dengan materi akan membuat siswa memperoleh banyak informasi dari pada hanya di dalam kelas mendengarkan guru ceramah.

Dari keterangan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan untuk aspek yang berada di sekitar lingkungan tersebut bisa berguna untuk sumber pembelajaran, dan seharusnya dapat kita manfaatkan secara lebih maksimal

mungkin sebagai pendukung dari sebuah keberhasilan dalam pendidikan. Situs Seputih juga merupakan sebuah bagian lingkungan yang ada di sekitar yang sebenarnya memiliki potensi, yang sangat efektif guna mendukung kenaikan kualitas didalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.

Penggunaan peninggalan sejarah di Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS sangat penting, dan perlu memahami lebih dahulu peninggalan situs yang ada di daerah terdekat, dan lebih mudah dibandingkan mengetahui peninggalan yang ada di daerah lain yang membutuhkan biaya yang besar. Sebab itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial alangkah baiknya selalu diadakan kunjungan lapangan ke lokasi-lokasi yang memiliki situs budaya sebagai bukti bahwa peninggalan situs budaya zaman dahulu masih terpelihara dengan baik dan dijadikan sebagai sumber belajar untuk lebih memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kondisi Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang ?

---

<sup>14</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

2. Bagaimana proses pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang ?
3. Bagaimana kendala pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kondisi Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.
2. Untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.
3. Untuk mendeskripsikan kendala pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti sendiri, selain sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), juga dapat mengembangkan wawasan di bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.
  - b. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya tentang pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar IPS.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Memberikan siswa pengetahuan tentang situs sejarah di daerahnya. Memberikan pengenalan tentang cara pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar IPS serta menumbuhkan rasa cinta Tanah Air.

### b. Bagi Guru

Memberikan motivasi kepada guru dalam pembelajaran IPS untuk memaksimalkan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar IPS. Memberikan alternatif bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran IPS guna menunjang pemahaman siswa.

### c. Bagi Sekolah MTs Raudlatul Jannah

Dengan diadakannya penelitian, diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menjadi tolok ukur bagi sekolah dalam pemanfaatan situs-situs sejarah sebagai sumber belajar IPS. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

### d. Bagi UIN KHAS Jember

Temuan dalam penelitian ini merupakan bentuk kepedulian terhadap persoalan yang dihadapi dunia pendidikan.

### e. Bagi Pembaca

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan bekal pengetahuan bagi pembaca agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.



## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>15</sup>

### 1. Pemanfaatan Situs Seputih

Situs seputih adalah daerah dimana ditemukan benda-benda purbakala yang bersejarah diantaranya terdapat benda sarkofagus, batu kangkang, batu lumpang, dan dolmen.

### 2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

### 3. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang terbagi dalam sub-sub yang saling berkaitan, sehingga satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 93.

dirumuskan dapat terjawab secara tuntas. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka berisi tentang pembahasan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknis pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis. Pada bab ini juga akan dikemukakan pembahasan temuan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab lima merupakan bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan dan saran dimana kesimpulan ini merupakan uraian hasil akhir dari penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>16</sup>

1. Penelitian oleh Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yamtina tahun 2019. Judul jurnal “*Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan*”. Fokus penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan, perencanaan, dan pelaksanaan situs kota cina sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 11 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan serta lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar dimaksudkan agar pembelajaran juga memanfaatkan aspek dari lingkungan sebagai pendukung dari keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal ini juga sangat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya dalam suatu pembelajaran sejarah. Sebab dalam hal ini siswa akan

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 93.

mengalami proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada diri mereka dan dituntut untuk memvisualisasikan imajinasi mereka yang berkaitan dengan situs sejarah sebagai sumber belajar mereka. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan peran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik belajar sejarah dengan sumber belajar yang nyata dan lebih dekat dengan kebenaran.<sup>17</sup>

2. Penelitian oleh Alma Paramita, Patahuddin, dan H. Rasyid Ridha tahun 2019. Judul jurnal "*Situs Jera' Lomp'e Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 8 Soppeng*". Fokus penelitian ini untuk mengkaji bagaimana strategi guru dalam pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas X SMAN 8 Soppeng dan juga keterlaksanaan model pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experiment. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X SMAN 8 Soppeng pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 6 kelas dan dipilih satu kelas secara acak sebagai sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar (pre-test dan post-test).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistika deskriptif 1) rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan situs sebagai sumber

---

<sup>17</sup> Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yamtina, "Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan", *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, E-ISSN 2628-5661 VOL. 01 NO.04. 30/11/2019, <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/44>.

belajar sejarah sebesar 3,9 (terlaksana dengan baik) 2) rata-rata hasil kemampuan awal siswa (pretest) yaitu 4,77 berada pada kategori sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa (posttest) yaitu 8,36 berada pada kategori sangat tinggi, 3) hasil posttest menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal tercapai yakni 23 siswa mencapai ketuntasan individu. Hasil analisis inferensial menunjukkan 1) nilai rata-rata siswa yang diajar dengan pemanfaatan situs sebagai sumber belajar sejarah lebih besar dari 70 (KKM) 2) nilai rata-rata gain ternormalisasi lebih besar dari 0,3 (kategori sedang) 3) terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) strategi guru dalam pemanfaatan situs sebagai sumber belajar sejarah adalah melalui media gambar, sebagai contoh peninggalan zaman islam, dan tugas individu (2) keterlaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan situs sebagai sumber belajar sejarah terlaksana dengan sangat baik (3) hasil belajar siswa sebelum pemanfaatan situs sebesar 4,772 yang berada pada kategori rendah (4) dari hasil belajar siswa terdapat peningkatan yang dapat diketahui dari nilai rata-rata post-test sebesar 8,363 yang berada pada kategori tinggi.<sup>18</sup>

3. Penelitian oleh Mohammad Abdul Rokhim, Eva Banowati, dan Dewi Liesnoor Setyowati tahun 2017. Judul jurnal "*Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di*

<sup>18</sup> Alma Paramita, Patahuiddin, dan H. Rasyid Ridha, "Situs Jera' Lomp'e Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 8 Soppeng", *JURNAL PATTINGALLOANG*, Vol 6 No.3 Juli 2019, 1-8, <https://ojs.unm.ac.id/patingalloang/article/view/11684>.

*Kabupaten Demak*”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui relevansi guru memanfaatkan situs tersebut sebagai sumber belajar sejarah, strategi para guru memanfaatkan situs tersebut, mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan situs tersebut sebagai sumber belajar sejarah di SMA di Kabupaten Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data secara statistik deskriptif analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran sejarah lokal sangat strategis sebagai sarana pengembangan nilai-nilai cinta tanah air dan budaya daerah. Nilai-nilai yang terkandung pada situs Masjid Agung Demak telah dimanfaatkan oleh sebagian SMA negeri di Kabupaten Demak. Kenyataan tersebut menjadi dasar penelitian mengenai pemanfaatan situs tersebut sebagai sumber belajar sejarah. Hasil penelitian yang diperoleh dari pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan, perilaku dan kreatifitas siswa, Selain itu siswa juga mampu mengimplemetasikan nilai-nilai yang terdapat pada materi sejarah Masjid Agung Demak. Strategi pemanfaatan situs tersebut sebagai sumber belajar sejarah di SMA Kabupaten Demak dapat dilakukan dengan cara survey, field trip dan mengundang narasumber, faktor-faktor yang menghambat

adalah kesesuaian dengan alokasi waktu dan biaya, sedangkan yang mendukung yaitu dukungan sekolah, sikap, keterampilan dan kemauan guru, dan keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya. Pemanfaatan situs tersebut sangat relevan dengan pembelajaran sejarah terutama di Demak yang memiliki banyak benda-benda peninggalan sejarah.<sup>19</sup>

4. Penelitian oleh Noviana Safitri, Cahyo Budi Utomo, dan Syaiful Amin tahun 2018. Judul jurnal *“Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Fokus penelitian ini untuk mengetahui relevansi koleksi Situs Purbakala Semedo dalam materi pembelajaran sejarah, dan implementasi pemanfaatan Situs Purbakala Semedo dalam materi pembelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis naratif. Pengumpulan Sampel dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, dokumentasi dan wawancara. Uji validitas dengan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan Reduksi Data, Display, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koleksi Situs Purbakala Semedo relevan dengan materi pembelajaran Pra Aksara KI 3 dan 4, KD 3.9, 4.9 dan 3.10, 4.10. Model pembelajaran Discovery Learning dengan

---

<sup>19</sup> Mohammad Abdul Rokhim, Eva Banowati, dan Dewi Liesnoor Setyowati, “Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak”, *Journal of Educational Social Studies*, JESS 6 (3) (2017) : 111 – 119, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/download/19786/9369>.

lawatan sejarah dan HOTS. Pendekatan pembelajaran SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Scientific Learning. Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus dan materi yang sedang berlangsung. Pemanfaatan ini memberi dampak positif meningkatkan minat belajar siswa dan membantu guru dalam menggunakan sumber belajar sejarah untuk siswa.<sup>20</sup>

5. Penelitian oleh Yustina Sri Ekwandari, Aprilia Triaristina, dan Henry Susanto tahun 2021. Judul jurnal "*Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Mahasiswa*". Fokus penelitian ini untuk mengetahui Relevansi Situs Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah, Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah, dan Strategi Pembelajaran Sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, untuk analisis data menggunakan analisis model interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji situs Purbakala Pugung Raharjo sebagai sumber belajar sejarah. Lokasi situs Purbakala Pugung Raharjo terletak pada desa

<sup>20</sup> Noviana Safitri, Cahyo Budi Utomo, dan Syaiful Amin, "Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018", *Indonesian Journal of History Education*, 6 (2), 2018: p.172-183 E-ISSN: 2549-0354; P-ISSN: 2252-6641, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27647>.



Batanghari, Sekampung Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Situs Purbakala Pugung Raharjo merupakan situs yang dilindungi oleh Badan Pelestarian Cagar Budaya. Sebagai sumber pembelajaran sejarah situs Purbakala Pugung Raharjo memiliki nilai-nilai sejarah sejak zaman praaksara/nirleka dengan benda-benda peninggalannya. Situs Purbakala Pugung Raharjo dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah melalui kedatangan dan penyebaran masyarakat awal di Sumatera khususnya Lampung, karena ini merupakan cikal bakal terbentuknya sebuah provinsi Lampung atau sering disebut bumi Lampung. Proses pemanfaatan situs Pugung Raharjo sebagai sumber belajar Sejarah Lokal dapat dilakukan dengan cara mahasiswa dapat langsung mengunjungi obyeknya yang dilakukan dengan melakukan karya wisata/fieldtrip.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

No.	Nama dan Tahun	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yamtina tahun 2019	Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada metode penelitian	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Objek penelitian d. Lokasi penelitian	Penelitian ini menghasilkan Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan

<sup>21</sup> Yustina Sri Ekwandari, Aprilia Triaristina, dan Henry Susanto, "Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Mahasiswa", *Fajar Historia Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, ISSN: 2549-5585 (online), Vol. 5 No. 2 Desember 2021, hal 103-116, <http://repository.lppm.unila.ac.id/38306/>.

No.	Nama dan Tahun	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
			sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga mengkaji pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar		
2.	Alma Paramita, Patahuddin, dan H. Rasyid Ridha tahun 2019	Situs Jera' Lomp'e Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 8 Soppeng	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama mengkaji situs sejarah sebagai sumber belajar	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Objek penelitian d. Lokasi penelitian e. Metode penelitian	Penelitian ini menghasilkan Situs Jera' Lomp'e Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 8 Soppeng
3.	Mohammad Abdul Rokhim, Eva Banowati, dan Dewi Liesnoor Setyowati tahun 2017	Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga mengkaji pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Objek penelitian d. Lokasi penelitian	Penelitian ini menghasilkan Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak

No.	Nama dan Tahun	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
4.	Noviana Safitri, Cahyo Budi Utomo, dan Syaiful Amin tahun 2018	Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga mengkaji pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Objek penelitian d. Lokasi penelitian	Penelitian ini menghasilkan Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018
5.	Yustina Sri Ekwandari, Aprilia Triaristina, Henry Susanto tahun 2021	Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Mahasiswa	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga mengkaji pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Objek penelitian d. Lokasi penelitian	Penelitian ini menghasilkan Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Mahasiswa

## B. Kajian Teori

### 1. Pemanfaatan Situs Seputih

#### a. Pengertian Situs Sejarah

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari sejarah masa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan kehidupan dalam masyarakat. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai silsilah, asal-usul (keturunan), atau kejadian yang telah terjadi di masa lampau. Banyak yang terkandung dalam beberapa aspek yang dipelajari sejarah mulai dari aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Aspek-aspek ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi di dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Sering dikatakan bahwa pelajaran sejarah penting artinya bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai tambahan pengalaman, upaya untuk menjaga peninggalan masa lampau, mengetahui pertentangan antar suku bangsa yang mungkin mempunyai permasalahan yang sama serta untuk mengenang dan mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan kita.

Beberapa ahli memberikan definisi terkait pengertian sejarah diantaranya Hamzah mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* bahwasannya sejarah ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata arab yaitu *syarajatun* yang artinya pohon. Dalam bahasa arab sendiri, sejarah disebut *tarikh*. Adapun kata *tarikh*

dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah *waktu* atau *penanggalan*. Kata sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *Geschichte* yang berarti sudah terjadi.<sup>22</sup> Banyak sekali yang mengartikan sejarah secara negative misalnya sebagai “mitos”, sejarah bukanlah mitos, karena mengungkapkan waktu yang tegas dan peristiwa yang diungkapkan dalam sejarah adalah empirik (nyata), sedangkan mitos tidak mengungkap waktu yang tegas dan peristiwa yang diungkapkan mitos merupakan irasional.<sup>23</sup> Dari penjelasan beberapa tokoh diatas terkait pengertian sejarah dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu itu.

Sementara yang di maksud dengan Situs adalah tempat-tempat dimana ditemukan peninggalan-peninggalan arkeolog, di kediaman makhluk manusia pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs. Situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah. Ahli arkeologi mempelajari peninggalan-peninggalan yang berupa benda untuk menggambarkan dan menerangkan perilaku manusia. Jadi situs sejarah

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 58.

<sup>23</sup> Kuntowijaya, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2017), 54.

adalah tempat dimana terdapat informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah.<sup>24</sup> Di Indonesia terdapat banyak situs peninggalan sejarah yang beberapa telah dikenal dunia seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Ratu Boko, dan lain sebagainya. Situs merupakan sebuah warisan peradaban yang seharusnya perlu dijaga bersama. Beberapa upaya pelestarian dilakukan demi menjaga ke-eksistensinya, salah satu upayanya yaitu menjadikan situs sebagai tempat pariwisata ataupun outdoor study.

Mengacu dari teori-teori diatas yang berkaitan dengan penjabaran sejarah dan situs dapat ditarik kesimpulan atau benang merah yang dimaksud dengan situs sejarah adalah peristiwa masa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya ataupun kehidupan dalam masyarakat. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, situs sejarah dapat diartikan sebagai silsilah, asal-usul (keturunan), atau kejadian yang telah terjadi di masa lampau dan peninggalan manusia pada zaman dahulu yang mengandung informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah.

#### **b. Situs Seputih**

Situs Seputih Mayang terletak di Dusun Sumberjeding, Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Topografi daerah ini lembah bagian dari Pegunungan Sporadis Selatan (*The Southern Plateau Zone*) yang memanjang dari Kendeng Lembu, Kalibaru, Silo,

---

<sup>24</sup> Warsito, *Perkembangan Situs Sejarah*, (Bandung: Aruz Media, 2015), 54.

Meru Betiri sampai Watangan dan terletak pada ketinggian 160-250 meter di atas permukaan laut. Terdapat dua sungai yang melintasi lembah ini, yakni Kali Mayang dan Kali Seputih, dengan luas hamparan situs seluas kurang lebih 3 hektare. Menurut informasi yang diperoleh dari masyarakat, di tempat ini pernah ditemukan artefak berupa kapak batu, manik-manik, dan kerangka manusia, selain tiga buah sarkofagus.<sup>25</sup>

Benda-benda purbakala di Situs Seputih memiliki beberapa macam dan fungsi. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai benda-benda purbakala di Situs Seputih.

#### 1) Sarkofagus

Sarkofagus Seputih Mayang ini berbentuk oval, tidak terlalu besar, tidak ada hiasan pada dindingnya (polos), dapat memberikan gambaran bahwa posisi sang mayat di dalamnya adalah dengan cara ditekuk artinya dengan menekuk lutut di

bawah dagu dan tangan terlipat di bagian kepala atau leher.

Filosofi mayat tertekuk dalam sarkofagus adalah bahwa manusia sebelum lahir ke dunia posisinya tertekuk dalam Rahim ibu dan pada saat meninggal posisinya dikembalikan seperti asalnya.

Masyarakat disekitar lokasi Situs Seputih menyebut sarkofagus

---

<sup>25</sup> Zainollah Ahmad, *Babab Bumi Sadeng*, (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2020), 50.

sebagai batu *pandhusa* atau keranda mayat, atau batu sembah batu monolit tunggal yang bermotif ‘kangkang’.<sup>26</sup>

Di masa lalu sarkofagus hanya digunakan untuk orang yang memiliki strata sosial tinggi dalam kelompok masyarakat pendukungnya seperti kepala suku, ketua desa atau datuk, para duku, dan lain-lain. Hal ini dibuktikan dengan seberapa banyak bekal kubur yang disertakan, dimana ini melambngakan tingkat sosial sang mayat. Sedangkan posisi mayat dalam sarkofagus bermacam-macam. Yang paling sering ditemukan adalah posisi lurus, telentang, atau miring dengan berbagai macam sikap tangan (lurus di samping tubuh, atau menyilang di atas dada atau perut dengan telapak tangan menutupi daerah rahasiannya, juga posisi mayat terlipat (*foetal*) duduk atau terbujur miring). Hasil peradaban megalitik sarkofagus ditemukan di Sumberjeding, Seputih, Mayang.<sup>27</sup>

Sarkopagus adalah peti mati yang terbuat dari batu utuh yang dibuat menyerupai lesung serta diberi tutup pada bagian atas.<sup>28</sup> Sarkopagus berfungsi sebagai tempat penyimpanan jenazah atau mumi dengan cara ditekuk.

## 2) Batu Lumpang

Salah satu peninggalan megalit yang cukup banyak ditemukan di Jember adalah batu lumpang. Batu lumpang atau

<sup>26</sup> Zainollah Ahmad, 50.

<sup>27</sup> Zainollah Ahmad, 30.

<sup>28</sup> Danto Pamungkas, *Kamus Sejarah Lengkap*, (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2014).



batu lesung mulai dikenal sejak masa Neolitikum atau sekitar 4000 tahun Sebelum Masehi, dimana manusia sudah tinggal menetap dan bercocok tanam. Sampai sekarang batu lumpang masih digunakan oleh sebagian masyarakat tradisional.<sup>29</sup> Berdasarkan temuan lumpang di sekitar dolmen di Situs Seputih, diperkirakan benda ini disertakan sebagai bekal kubur. Di samping lumpang batu di area situs juga ditemukan batu penggilas (*gilis*, dalam Bahasa Madura) berfungsi sebagai mortar atau penghancur.<sup>30</sup>

Batu lumpang terbuat dari batu besar yang dibentuk seperti trapesium terbalik dan diberi satu lubang dipermukaannya.<sup>31</sup> Batu lumpang berfungsi sebagai tempat penyimpanan air suci untuk ritual, sebagai bekal kubur, dan sebagai salah satu alat teknologi sederhana pada masa lalu.

### 3) Batu Kangkang

Batu kangkang adalah batu yang memiliki ukiran manusia

bergaya kangkang.<sup>32</sup> Sedangkan untuk batu kangkang masyarakat menyebutnya dengan batu meja.

Batu relief “kangkang”. Dimana ini adalah sebuah batu monolit berukuran besar yang berfungsi sebagai meja batu guna menempatkan sesaji untuk pemujaan. Pada salah satu bidang

<sup>29</sup> Zainollah Ahmad, *Babab Bumi Sadeng*, (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2020), 32.

<sup>30</sup> Zainollah Ahmad, 52.

<sup>31</sup> Sumarno, *Peninggalan Budaya Besar di Pakauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso*, (Jember: Unej, 1989).

<sup>32</sup> Poesponegoro, dkk, *Sejarah Nasional Indonesia I*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009).

dindingnya terdapat goresan geometris bermotif hiasan kangkang. Hiasan ini kemungkinan sama maknanya dengan hiasan prasejarah di daerah lain seperti di Gilimanuk, dimana sarkofagus dihias dengan hiasan vagina yang merupakan lambang kekuatan magis yang mampu menolak segala kekuatan jahat dan dapat mengganggu perjalanan arwah ke alam baka. Atau gambar genetalia laki-laki yang melambangkan kesuburan dan kesejahteraan.<sup>33</sup>

#### 4) Dolmen

Kata ‘dolmen’ berasal dari kata frase “*taol maen*” yang artinya meja batu. Kemudian ada kata “dolmin” yang digunakan oleh para peneliti dan penulis Perancis pada abad ke-18 untuk menyebutnya Kuburan Batu Besar (*Megalitic Tombs*). Sementara memasuki abad ke-19, para penulis dari Inggris menggunakan istilah Dolmen untuk menyebut meja batu. Kata ini selain mendapat pengaruh dari Perancis, juga berasal dari istilah bangsa Celtik “*Cromlech*” (*Stone Table*) dan “*tolmen*” (*a hole of stone*).<sup>34</sup>

Dolmen merupakan bangunan batu besar yang bentuknya seperti meja, yaitu batu besar yang disangga oleh empat tiang batu.<sup>35</sup> Dolmen berfungsi sebagai tempat sesaji atau tempat pemujaan, akan tetapi fungsi dolmen yang sebenarnya adalah untuk makam atau meletakkan mayat.

<sup>33</sup> Zainollah Ahmad, *Babab Bumi Sadeng*, (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2020), 51.

<sup>34</sup> Zainollah Ahmad, 29.

<sup>35</sup> Soemarno, “Situs Sejarah di Kabupaten Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah”, *Jurnal Pancaran Pendidikan*. 51: p. 13-21, 2002.

### c. Tujuan Situs Sejarah

#### 1) Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif artinya bahwa sejarah membawa dan mengajarkan kebijaksanaan ataupun kearifan-kerafian. Sejarah sebagai media dan bahan di bidang pendidikan untuk dipelajari makna dan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejarah dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam kehidupan keseharian bagi setiap manusia.<sup>36</sup>

#### 2) Fungsi Inspiratif

Fungsi inspiratif artinya dengan mempelajari sejarah dapat memberikan inspirasi atau ilham. Dan juga sejarah dapat memberikan spirit dan modal.

#### 3) Fungsi Instruktif

Fungsi instruktif artinya bahwa dengan belajar sejarah dapat berperan dalam proses pembelajaran pada salah satu kejuruan atau keterampilan tertentu. Seperti navigasi, jurnalistik, senjata/militer, dan sebagainya.

#### 4) Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi artinya dengan belajar sejarah dapat memberikan rasa kesenangan maupun keindahan. Seorang pembelajaran sejarah dapat terpesona oleh kisah sejarah yang mengagumkan atau menarik perhatian membaca, baik itu berupa

---

<sup>36</sup> R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Bharatara, 1963).

roman maupun cerita-cerita peristiwa lainnya. Selain itu, sejarah dapat memberikan kesenangan lainnya seperti “pesona perlawanan” yang dipaparkan dan digambarkan kepada kita melalui berbagai evidensi dan imaji. Sebab dengan mempelajari berbagai peristiwa menarik di berbagai tempat negara dan bangsa, kita ibarat berwisata ke berbagai negara didunia.<sup>37</sup>

#### d. Skema Kegiatan Belajar

Skema dalam kegiatan belajar dari sumber belajar ini terbagi menjadi tiga tahap, yang meliputi tahap orientasi, eksplorasi dan refleksi.<sup>38</sup>

**Tabel 2.2**  
**Skema kegiatan belajar dari sumber belajar**

<b>Tahap 1 Orientasi</b>	<b>Tahap 2 Eksplorasi</b>	<b>Tahap 3 Refleksi</b>
Kegiatan : 1. Peserta didik diberi pengarahan mengenai pembelajaran. 2. Pendidik memberikan wawasan pengetahuan mengenai kawasan situs sejarah.	Kegiatan : 1. Peserta didik melakukan kegiatan eksplorasi situs sejarah secara grub. 2. Pendidik memberikan pengawasan dan pemantauan.	Kegiatan : 1. Peserta didik bercerita dan bertukar pengalaman mengenai hasil eksplorasi dengan grub lain. 2. Pengajar memberikan klarifikasi.

## 2. Sumber Belajar

### a. Pengertian Sumber Belajar

Ada beberapa pengertian sumber belajar yang dikemukakan

oleh para ahli pendidikan yaitu:

<sup>37</sup> Louis Gottschalk, *Mengeti Sejarah*, (Jakarta: UI-Press, 1986).

<sup>38</sup> Wahyu Djoko Sulisty, “PEMANFAATAN DAN PEMAKNAN SITUS SEJARAH KAWASAN ALUN-ALUN MERDEKA KOTA MALANG”, *JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH INDONESIA, JPSI*, Vol. 2, No. 1, 2019.

- 1) Prastowo mengemukakan sumber belajar adalah semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh peserta didik supaya terjadi perilaku belajar. Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa), realia, model, market, bank, museum, kebun binatang, dan pasar.
- 2) Syukur N.C menjelaskan sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.
- 3) Yusuf menjelaskan sumber belajar adalah segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik.
- 4) Nana Sudjana dan Ahmad Rivai memberikan pengertian bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar yang efektif dan kreatif.
- 5) Sudrajat memberikan pengertian bahwa semua belajar adalah segala sesuatu baik secara terpisah maupun secara terkombinasi dalam bentuk data, ilustrasi, ataupun orang sehingga mempermudah proses pendidikan yang mencapai tujuan belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terhadap atau asal untuk

belajar seseorang. Dengan demikian, sumber itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar.

Association of Educational communication Technology (AECT) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.<sup>39</sup> Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.<sup>40</sup> Dengan demikian sumber belajar merupakan segala sesuatu yang baik yang didesain maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar untuk memudahkan belajar siswa.

Sudjana membagi sumber belajar ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- 1) Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non-cetak: film, slide, video, model, audio kaset, dan lain-lain.

---

<sup>39</sup> Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>40</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

- 3) Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan: taman, museum, dan lain-lain.

Menurut Wasino dalam bukunya menyatakan sumber sejarah berdasarkan bentuknya dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu sumber benda (bangunan, perkakas, senjata), sumber tertulis (dokumen), sumber lisan (hasil wawancara).<sup>41</sup> Situs sejarah termasuk dalam kategori sumber benda sebab bentuk dari situs-situs sejarah yang ada di Situs Seputih berupa peninggalan seperti sarkopagus, batu lumpang, batu kangkang, dan dolmen peninggalan prasejarah megalitikum yang ada di Situs Seputih berupa peninggalan sejarah maupun sebagai simbol suatu peristiwa sejarah.

#### **b. Fungsi dan Peranan Sumber Belajar**

- 1) Meningkatkan produktivitas pendidikan dengan jalan membantu pendidik untuk menggunakan waktu dengan secara lebih baik dan efektif, meningkatkan laju kelancaran belajar, dan mengurangi beban pendidik dalam penyajian informasi, sehingga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan gairah belajar.
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan mengurangi fungsi kontrol pendidik yang

---

<sup>41</sup> Aprilia Triaristina1 & Valensy Rachmedita, "Situs-Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah", *Journal of Research in Social Science and Humanities* (2021) 1(2): 71-80, <http://jrssh.org/index.php/jrssh>.

sifatnya kaku dan tradisional, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya.

- 3) Memberikan dasar-dasar pembelajaran yang lebih ilmiah dengan jalan merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis, mengembangkan bahan pembelajaran melalui upaya penelitian terlebih dahulu.
- 4) Meningkatkan pemantapan pembelajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, dan menyajikan informasi maupun data secara lebih mudah, jelas dan konkret.

Berdasarkan fungsi dan peranan sumber belajar di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan sumber belajar akan meningkatkan produktivitas pembelajaran baik pendidik dan peserta didik, motivasi dan ketertarikan belajar, ketuntasan belajar

yang maksimal karena fokus pada belajar secara individual, pengelolaan pembelajaran secara sistematis, dan pemanfaatan serta pendayagunaan multimedia dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

Salah satu esensi penting dari proses belajar mengajar adalah penyampaian materi dari guru secara efektif agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dalam penyampaian materi

---

<sup>42</sup> Daryanto, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017).



tersebut, peran sumber belajar sangatlah penting. Kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat dan relevan menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Sebagai pendidik, sangat penting memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih sumber belajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memahami dengan baik kriteria dalam memilih sumber belajar dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

1) Tujuan yang ingin dicapai

Ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan sumber belajar akan menimbulkan motivasi, pembelajaran lebih baik, dan dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran.

2) Ekonomis

Sumber belajar dipilih harus murah dan tidak murahan.

Pemilihan sumber belajar mempertimbangkan jumlah orang yang akan menggunakan, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan.

3) Praktis dan sederhana

Sumber belajar harus praktis, mudah dibawa, sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal

harganya, dan tidak membutuhkan tenaga terampil yang khusus.

4) Mudah didapat

Sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya.

5) Fleksibel atau luwes

Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi.<sup>43</sup>

Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka pemilihan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ekonomis, praktis, mudah mendapatkannya dan dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran.

**c. Kegunaan Sumber Belajar**

1) Sumber Belajar Cetak

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Buku teks memang merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar bagi siswa yang konvensional. Namun meskipun konvensional dan sudah dipergunakan cukup lama dan banyak yang menganggap tradisional, buku teks pelajaran masih cukup mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran. Beberapa materi

---

<sup>43</sup> Dwiyo Wasis, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: Rajawali Pers, 2018).

pembelajaran tidak dapat diajarkan tanpa bantuan buku teks pelajaran.<sup>44</sup>

Sumber dan pembuat buku teks pelajaran dapat berasal dari berbagai macam. Esensi buku teks pelajaran adalah memberikan informasi dan materi kepada peserta didik melalui bahan yang berbentuk cetakan. Buku pelajaran memuat materi pelajaran ditambah dengan informasi yang relevan secara menyeluruh dan lengkap sehingga penggunaan buku teks pelajaran dapat digunakan berdampingan maupun tanpa sumber belajar atau media pembelajaran lainnya.

Pada umumnya buku pelajaran dikeluarkan atau diterbitkan oleh penerbit-penerbit yang banyak menawarkan ke tiap-tiap institusi pendidikan. Ini menjadikan satu institusi atau sekolah satu dengan yang lainnya dapat menggunakan buku teks yang berbeda pada materi pelajaran dan tingkatan kelas yang sama. Pemerintah juga menyelenggarakan program BSE (Buku Sekolah Elektronik) dimana BSE merupakan buku teks pelajaran yang disediakan secara gratis dan dapat diunduh (download) serta disebar luaskan tanpa pelanggaran hak cipta. Penerbit yang ingin mengambil keuntungan dari buku BSE ini juga tidak diperbolehkan menetapkan harga melebihi harga maksimal yang ditentukan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).

<sup>45</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 132.

Buku teks pelajaran merupakan bahan ajar dan sumber belajar yang mudah ditemukan dan digunakan. Setiap toko buku memiliki dan menjual buku pelajaran dengan harga yang terjangkau. Dalam penggunaan juga sangat mudah, peserta didik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut, tidak perlu keterampilan khusus lain yang diperlukan untuk menggunakan buku teks pelajaran. Ini juga yang merupakan bahan cetak ini banyak digunakan.<sup>46</sup>

## 2) Sumber Belajar Lingkungan

Proses belajar mengajar di dalam kelas tidak selamanya efektif tanpa adanya alat peraga sebagai pengalaman pengganti yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, tetapi minimnya alat peraga yang tersedia menyebabkan guru perlu untuk menanamkan materi, sedangkan di lingkungan sekitar cukup potensial dijadikan media pengajaran

sebagai pengalaman langsung yang tidak begitu saja dapat dilupakan siswa, karena lingkungan tersebut mudah untuk diketahui setiap siswa. Sebenarnya kita sering melupakan sumber belajar yang terdapat di lingkungan kita, baik di sekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, bahwa penggunaan lingkungan sangat baik bagi penanaman materi pelajaran pada siswa, hanya saja perlu ditekankan di sini bahwa

---

<sup>46</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 243.

media yang khusus disediakan yaitu yang berhubungan dengan lingkungan fisik yang berada di lingkungan sekitar mereka.<sup>47</sup>

### 3. Pembelajaran IPS

#### a. Pengertian IPS

Nation council for the social student (NCSS) of United States mendefinisikan sebagai kajian yang mempelajari politik, budaya, dan aspek-aspek lingkungan dari suatu masyarakat pada masa lalu dan yang akan datang.<sup>48</sup>

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “social studies” di kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Terkikistralia dan Amerikat.<sup>49</sup> IPS adalah bidang study yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.<sup>50</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiaologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas

<sup>47</sup> Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses : bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989).

<sup>48</sup> Sapriyah, dkk, *Konsep Dasar IPS* (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2008), 3.

<sup>49</sup> Sapriyah, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 19.

<sup>50</sup> Sardjiyo, dkk, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 26.

dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.<sup>51</sup>

IPS yang juga dikenal dengan nama social studies adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di negara kita, secara historis muncul bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun 1975. IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (integrated), interdisipliner, multidimensional bahkan cross-diciplinar.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 124.

<sup>52</sup> Udin S. Winataputra, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 55.

Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas. Dinamika cakupan semacam itu dapat dipahami mengingat semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan, bahkan sistem kepercayaan. Dengan cara demikian pula diharapkan pendidikan IPS terhindar dari sifat ketinggalan zaman, di samping keberadaannya yang diharapkan tetap koheren dengan perkembangan sosial yang terjadi.

Pusat Kurikulum mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Sementara itu, dalam Kurikulum 2006, mata pelajaran IPS disebutkan sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. Mata pelajaran ini mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik disiapkan dan diarahkan agar

mampu menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>53</sup>

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran bisa dikatakan diambil dari kata instruction yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media kaca dan televisi, serta radio. Dalam suatu definisi pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.<sup>54</sup>

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>55</sup>

Pasal 1 butir 20 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik

---

<sup>53</sup> Udin S. Winataputra, 70.

<sup>54</sup> Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 42.

<sup>55</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.



dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>56</sup> Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan dari pengertian IPS dan pembelajaran diatas yang telah dipaparkan oleh beberapa paparan tokoh diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari.

### c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa

---

<sup>56</sup> Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, ( Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 24.

dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.<sup>57</sup> Sapriya menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu:

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, dan keterampilan sosial
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.<sup>58</sup>

Menurut Mutakin dalam Ahmad Susanto telah merumuskan tujuan pembelajaran IPS, sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

<sup>57</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 128.

<sup>58</sup> Sapriya, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI Press, 2006), 7.

- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survivor yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.<sup>59</sup>

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman mengenai sejarah dan mengenai persoalan tentang kehidupan sosial yang ada dimasyarakat, serta memiliki kemampuan dalam bersosialisasi.

#### **d. Fungsi Pembelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar pelajaran IPS. Fungsi pembelajaran IPS menurut Ishack, yaitu:

---

<sup>59</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspek*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 144-146.

- 1) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
- 3) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 4) Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagumi penciptanya.
- 5) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.<sup>60</sup>

#### **4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs Kelas VII**

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan

---

<sup>60</sup>Winatraputra, *Dinamika Pemikiran Inovatif dalam Khasanah Social Studies dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia*, (Bandung: UPI Press, 2007).

keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

**Tabel 2.3**  
**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan	4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap

sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.

Jadi materi yang berkaitan dengan konteks peneliti ini yaitu terdapat di KD 3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara menyeluruh (holistik) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>61</sup>

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>62</sup>

Selain itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap “Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

---

<sup>61</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

<sup>62</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu maka penelitian ini di lembaga pendidikan formal yakni MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang. Adapun pemilihan lokasi ini karena berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: a) adanya persetujuan penelitian dari pihak sekolah MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang. b) rutinitas pembelajaran IPS melalui Situs Seputih yang dilaksanakan awal masuk tahun ajaran baru. c) karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

## C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *purposive*. Adapun *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data informan dengan pertimbangan tertentu, antara lain orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang data apa yang kita perlukan. Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang alasan karena menjadi tujuan utama dalam penelitian ini yaitu terkait data profil sekolah tersebut.



2. Waka Kurikulum MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang alasan karena untuk mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.
3. Guru IPS kelas VII MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang alasan karena selaku guru yang mengajar IPS di kelas VII.
4. Siswa-siswi kelas VII MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang alasan karena selaku siswa yang mengikuti pembelajaran IPS tersebut.
5. Pengelola Situs Seputih alasan karena untuk mengetahui kondisi situs dan lain sebagainya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam memperoleh data. Sebab, tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.<sup>63</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti terlibat langsung dalam konteks penelitian.<sup>64</sup> Jadi peneliti mengamati dan ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Nawawi, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, (Malang: Genius Media, 2014), 90.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

- a. Kondisi dan Koleksi Situs Seputih
    - 1) Sarkofagus
    - 2) Batu Lumpang
    - 3) Batu Kangkang
    - 4) Dolmen
  - b. Kegiatan Pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang
    - 1) Aktivitas Pembelajaran (Pembuka)
    - 2) Aktivitas Pembelajaran (Inti)
    - 3) Aktivitas Pembelajaran (Penutup)
2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab secara langsung kepada responden.<sup>65</sup> Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur karena berdasarkan pertimbangan: (a) Pertanyaan disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti, (b) Peneliti dapat mengembangkan atau menambahkan pertanyaan disaat wawancara berlangsung.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik wawancara semi struktur sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan pihak pengelola Situs Seputih
  - 1) Sejarah tentang Situs Seputih
  - 2) letak geografis Situs Seputih.
  - 3) Kondisi dan koleksi terkait benda-benda yang ada di Situs Seputih.

---

<sup>65</sup> Hendri Tanjung, Abrista Devi, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 83.

4) Cara merawat dan menjaga Situs Seputih.

b. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS

1) Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran.

2) Model atau metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS yang berkaitan dengan Situs Seputih.

3) Pendapat Bapak/Ibu terkait pembelajaran IPS yang memanfaatkan Situs Seputih sebagai sumber belajar.

4) Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS.

5) Bentuk pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.

6) Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPS melalui Situs Seputih di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.

c. Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang

1) Materi Situs Seputih.

2) Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru IPS di sekolah.

3) Proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan Situs Seputih sebagai sumber belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>66</sup> Pada tahapan metode dokumentasi ini,

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

peneliti mengamati, mengkaji serta mempelajari data-data yang terkait pada instansi penelitian seperti arsip, laporan, dokumen yang ada pada MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang ataupun di tempat Situs Seputih tersebut. Dari metode ini diperoleh:

- a. Data terkait RPP ataupun langkah-langkah pembelajaran IPS melalui Situs Seputih (Buku tamu jika ada).
- b. Foto terkait kondisi dan keadaan di Situs Seputih.
- c. Dokumentasi kegiatan pembelajaran IPS.
- d. Foto kegiatan penelitian.
- e. Dokumentasi profil MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan peneliti ini merujuk Miles dan Huberman bahwa ada empat tahapan yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketingganya (trianggulasi).<sup>67</sup>

Menggunakan teknik observasi, wawancara semi struktur dan dokumenter agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Data-data yang sudah

---

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 131

terkumpulkan dicatat dalam bentuk catatan lapangan berbentuk deskriptif terhadap apa yang telah dilihat oleh peneliti.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya.<sup>68</sup>

Kondensasi data merupakan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan secara langsung terhadap data yang telah dihasilkan peneliti, sehingga sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih memperjelas proses kondensasi data sebagai berikut:

### a. *Selecting*

Menurut miles dan huberman, penelitian harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi–dimensi mana yang lebih penting, hubungan–hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekwensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan data

dianalisis informasi-informasi yang berhubungan dengan pemanfaatan situs seputih sebagai sumber belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang. Yang dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

---

<sup>68</sup> Matthew B, Miles, dkk, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* (Amerika: Sage Publications, 2014), 31

*b. Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

*c. Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah berkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan tentang pemanfaatan situs seputih sebagai sumber belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang sudah dirasakan baik dan cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

*d. Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya,

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tehnik yang bersifat naratif.

#### 4. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulannya yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir induktif sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu pengembalian kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

#### F. Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi dan membercheck.

##### 1. Triangulasi

Teknik triangulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti menggali informasi dari informan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan

keabsahan informasi yang diperoleh dari suatu informan dapat dibandingkan dengan informan lainnya.<sup>69</sup> Peneliti disini menggunakan dua macam triangulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, serta dari informan satu dibandingkan dengan informan lain.

b. Triangulasi Metode

Dalam hal ini peneliti mengkroscek hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara dicocokkan dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi hasil wawancara dari informan satu dengan yang lainnya. Triangulasi ini difokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.

2. *Membercheck*

Pada teknik ini peneliti melakukan dengan cara menyambungkan kembali data atau temuan, kepada informan atau pemberi data untuk diadakan pengecekan data. Setelah data yang terkumpul diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan kepada pihak sekolah ataupun pihak pengelola situs

---

<sup>69</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 273



untuk mencermati data yang sudah disimpulkan peneliti apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak.<sup>70</sup>

### G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, maka sangat perlu sekali menentukan tahap-tahap agar terkonsep dengan baik, berikut adalah tahap-tahap penelitian:

#### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahapan ini hal-hal yang dipersiapkan sebelum terjun kelapangan yang akan dilakukan peneliti adalah penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, penilaian lapangan, pencarian serta memanfaatkan informan, penyiapan perlengkapan penelitian, etika penelitian, mengurus perizinan baik dari UIN KHAS Jember maupun dari MTs Raudlatul Jannah dan pihak pengelola situs.

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam pengembalian data pendukung penelitian.

#### 3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini setelah data semuanya terkumpul maka peneliti akan menganalisa keseluruhan data yang ada kemudian akan dideskripsikan dalam laporan.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, 276.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian berjudul “Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang Tahun Pelajaran 2021/2022”, maka dalam hal ini peneliti akan menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian, yakni MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang, sebagai berikut :

##### 1. Profil MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang

###### a. IDENTITAS MADRASAH

- 1) Nama Lembaga : MTs RAUDLATUL JANNAH
- 2) NPSN : 20581514
- 3) Jenjang Pendidikan : MTs
- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) Waktu Penyelenggara : Senin s/d Sabtu Pukul 07.00 s/d 13.30 WIB

###### b. LOKASI MADRASAH

- 1) Alamat Lembaga : Jl. Banyuwangi No. 09
- 2) Dusun/Lingkungan : Kebun Gunung RT.005 RW.006
- 3) Desa : Tegalrejo
- 4) Kecamatan : Mayang
- 5) Kabupaten : Jember

###### c. DATA PELENGKAP MADRASAH

- 1) Nomor SK Pendirian : MTsS/09.0076/2016

- 2) Tanggal SK Pendirian : 29 Juli 2016
- 3) Status Kepemilikan : Yayasan
- 4) Nomor SK ijin Operasional : MTsS/09.0076/2016
- 5) Tanggal SK ijin Operasional : 29 Juli 2016
- 6) Tanggal masa berlaku : -
- 7) SK Akreditasi : 164/BAP-S/M/SK/XI/2017
- 8) Tanggal SK Akreditasi : 17/11/2017
- 9) Akreditasi : B
- 10) Nomor Rekening Sekolah : 0032968856
- 11) Nama Bank : Bank Jatim
- 12) Cabang KCP Unit : Capem Kalisat
- 13) Rekening atas Nama : MTS RAUDLATUL JANNAH
- 14) NPWP : 02.663.702.5-626.000
- 15) Luas Tanah : Milik 1030M2 / Bukan Milik 0 M2

d. DATA KEPALA MADRASAH

- 1) Nama : Khori, S.Ag
- 2) Alamat Rumah : Dusun Tegalán RT 02 RW 01 Desa  
Sumber Kejayan
- 3) No. Telephone : 085103432551

e. DATA YAYASAN / ORGANISASI

- 1) Nama Yayasan : YPI PONPES RAUDLATUL JANNAH
- 2) Alamat : Jl. Banyuwangi No. 09
- 3) Nama Ketua Yayasan : ACH. SU'UDI Mr, S.Ag

- 4) Alamat : Dsn Kebun Gunung RT 05 RW 06 Desa  
Tegalrejo
- 5) Nomer HP : 08124950733

## 2. Visi dan Misi MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 Tahun 2003), Sedangkan tujuan Pendidikan Menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dengan dasar tujuan pendidikan nasional diatas, maka Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang merumuskan Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut :

### a. Visi

Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa

- 1) Unggul dalam Bidang Akademik
- 2) Unggul dalam Bidang Non Akademik ( Olah Raga, Pramuka, Tahfidz, Fiqis )
- 3) Unggul dalam Kegiatan Keagamaan
  - a) Sholat Berjama'ah Dhuha dan Dhuhur

- b) Membiasakan Membaca Surah2 Pilihan ( Arrohman,Waqi'ah, Al mulk)
  - c) Kajian Kitab Fiqih/Fiqis
- 4) Berahlakul karimah
- a) Hormat Terhadap guru dan Orang Tua
  - b) Saling Menghargai dan Menyayangi sesama Teman
  - c) Sadar dan Peduli Lingkungan MTs Raudlatul Jannah
- b. Misi
- 1) Unggul dalam Bidang Akademik
    - a) Sebelum KBM, dilaksanakan hafalan kosa kata bahasa inggris
    - b) Sebelum KBM, dilaksanakan hafalan kosa kata bahasa arab
  - 2) Unggul dalam Bidang Non Akademik
    - a) Meningkatkan kualitas keterampilan pada bidang futsal dan sepak bola
    - b) Meningkatkan kualitas keterampilan pada bidang morse, tekpram, smapore, sandi
    - c) Meningkatkan jumlah hafalan ayat- ayat al qur'an yang berkelanjutan
    - d) Meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman bidang fiqih
    - e) Meningkatkan kualitas ketrampilan pada bidang tata boga

### 3. Tujuan Pendidikan di Madrasah

#### a. Tujuan Umum Pendidikan Madrasah

Pencapaian visi dan misi MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo harus didukung dengan:

- 1) Menjuarai lomba pidato bahasa inggris tingkat kabupaten
- 2) Menjuarai lomba pidato bahasa arab tingkat kabupaten
- 3) Menjuarai lomba tahfidz Al Qur'an Juz 30 tingkat kabupaten
- 4) Meningkatkan kualitas ibadah
- 5) Menjuarai lomba sepak bola dan futsal ditingkat kabupaten
- 6) Menjuarai lomba kepramukaan ditingkat kabupaten
- 7) Meningkatkan skill tataboga di lingkungan keluarga

#### b. Tujuan Khusus Pendidikan Madrasah

Pencapaian yang harus dimiliki oleh MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo untuk mewujudkan visi misi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 %

- 2) Meningkatkan rata-rata Nilai Ujian Akhir Madrasah pada tahun pelajaran 2021/2022

- 3) Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di SMA/MA/SMK (Negeri maupun Swasta)

- 4) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

- 5) Mengembangkan kemampuan bidang Teknologi informasi dan komunikasi (Komputer)
- 6) Menciptakan proses pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM dan MUKIDI
- 7) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran Agama Islam di implementasikan dengan shalat berjamaah, diskusi keagamaan, dan kesenian islami
- 8) Peserta didik gemar membaca Al Qur'an dengan benar, fasih, dan tartil
- 9) Peserta didik terbiasa melaksanakan akhlak yang baik
- 10) Warga madrasah datang dan pulang tepat waktu dan tidak ada jam pembelajaran yang kosong
- 11) Madrasah memiliki tim paskibra dan tim olah raga yang kompetitif pada tahun 2021/2022 di tingkat Kabupaten atau Propinsi
- 12) Warga madrasah pada tahun 2021/2022 melakukan upaya pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup
- 13) Meningkatkan kesadaran infaq dan sedekah warga madrasah serta kegiatan sosial madrasah

c. Program-program MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang untuk mencapai tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendalaman materi mapel Ujian Akhir Madrasah
- 2) Pengadaan Buku dan Soal-soal Ujian Akhir Madrasah
- 3) Pembiasaan hafalan ayat dan doa, hafalan Juz Amma, Asmaul Husna, dan Surat QS. Yasin , untuk kelas VII - IX sebelum pelajaran
- 4) Pembentukan dan pembimbingan kelompok belajar Bahasa dan MIPA
- 5) Bimbingan sholat berkelanjutan melalui kegiatan pembiasaan sholat berjamaah dan pemantauan kegiatan keagamaan
- 6) Pembiasaan dan pemantauan akhlak di dalam maupun luar madrasah
- 7) Pembiasaan dan pemantauan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah
- 8) Pembiasaan perilaku dan budaya islami bagi warga madrasah
- 9) Penegakan disiplin bagi warga madrasah
- 10) Peningkatan pengelolaan madrasah dengan MBM (Manajemen Berbasis Madrasah)
- 11) Pelaksanaan pembelajaran ramah lingkungan, baik di kegiatan intra maupun kegiatan ekstra kurikuler
- 12) Penggalangan dan penyaluran dana infaq dan sedekah warga madrasah



#### 4. Kegiatan Pembelajaran MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang

Pembelajaran aktif di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang berjalan selama 6 hari yakni hari senin sampai sabtu. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan 12.30.

##### a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan Pembukaan adalah kegiatan yang dijalankan pada awal kegiatan belajar mengajar yakni di pagi hari. Kegiatan pembukaan bertujuan agar siswa merasa siap dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembukaan yang dilaksanakan di MTs Raudlatul Jannah Mayang Tegalrejo yakni hafalan kosa kata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

##### b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah hafalan kosa kata telah selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan pembelajaran inti dilakukan sesuai dengan jadwal masing-masing kelas dan dipimpin oleh pendidik. Pembelajaran diberikan sesuai dengan tema dan RPPH yang telah dirancang.

##### c. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat merupakan kegiatan yang juga tak kalah penting di madrasah. Setiap siswa memiliki hak untuk mendapatkan istirahat setelah mendapatkan pembelajaran dalam beberapa waktu. Waktu istirahat dapat digunakan untuk merilekskan kembali otak dan

badan setelah kegiatan belajar mengajar, contohnya dengan jajan di kantin madrasah serta kegiatan bermain di halaman madrasah.

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yakni kegiatan yang dilakukan ketika seluruh KBM telah selesai pada hari tersebut dan para siswa dapat mempersiapkan diri untuk kembali pada kediaman masing-masing.

### 5. Data Guru MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang

Penyelenggaraan pembelajaran di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang melibatkan banyak pihak. Sumber daya manusia di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang pada tahun pembelajaran 2021/2022 yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Guru MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang**

No	Nama	Jabatan	Mapel yang diampu
1	Khori, S. Ag	Kepala Madrasah	Al-Qur'an Hadits Akidah Akhlak
2	Suhadi, S. Pd. I	Waka. Kurikulum	Fikih
3	Iin Andriani, S. Ag	Sarpras	SKI
4	Sigit Hari Juwita, S. Pd	Operator	Penjaskes
5	Indah Tuti Kusumawati, S. Pd	Bendahara	Bahasa Indonesia
6	Athfalul Umam, S. Pd	Guru	Bahasa Arab
7	Ani Fitria Wardatus Sholehah, Lc	Guru	BTA
8	Ina Nurmalasari, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
9	Sipyan, S. Pd	Guru	Matematika
10	MT Hidayat, S. Pd	Guru	SBK (Seni Budaya dan Keterampilan)
11	Muhammad Nurus Sholihin, S. Pd	Guru	IPS
12	Ayu Sartika Wati, S.Pd	Guru	PPKN
13	Purwadi, S. Ag	Guru	Mulok Fikih's

No	Nama	Jabatan	Mapel yang diampu
14	Qonita Alufi Zakiyatin Nufus, S.E	Guru	Bahasa Daerah
15	Dewi Husnul Hotimah, S. Pd	Guru	IPA Terpadu
16	Zainul Rozikin	TU	-

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada setiap penelitian, penyajian data dan Analisis menjadi hal yang sangat penting. Baik atau tidaknya hasil dari sebuah penelitian ditentukan oleh cara pengambilan, penyajian dan analisis data. Penyajian data dan analisis yang baik akan memudahkan pembaca dalam memahami isi sebuah tulisan. Penyajian data dan analisis dalam penelitian ini diuraikan oleh penulis secara deskriptif yakni sebagai berikut :

### 1. Kondisi Situs Seputih sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang

Pada saat observasi ke tempat situs benda purbakala yang terdapat di situs seputih yakni Sarkopagus, Batu Kangkang, Batu Lumpang dan Dolmen.<sup>71</sup> Deskripsi mengenai benda purbakala di Situs Seputih, sebagai berikut :

#### a. Sarkopagus

Berdasarkan hasil observasi, situs seputih memiliki 3 sarkofagus dengan bentuk bulat dan lonjong.<sup>72</sup> Hal ini diperkuat oleh pernyataan pengelola situs seputih, yakni :

Sarkopagus itu peti zaman dahulu sebagai tempat penyimpanan mayat masyarakat pada masa megalitikum (budaya batu-batu

<sup>71</sup> Observasi di Situs Seputih, 18 Oktober 2022.

<sup>72</sup> Observasi di Situs Seputih, 18 Oktober 2022.

besar). Mayat tersebut dikemudian hari akan dibakar. Disini ada dua sarkopagus dan yang satu sudah dipindahkan ke kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember pada tahun 2007 untuk pameran museum. Masyarakat sini menyebut sarkopagus sebagai batu penduso dan dikeramatkan.<sup>73</sup>

Disamping sebagai monumen peninggalan Benda Cagar Budaya tidak bergerak yang keberadaannya dilindungi Undang-undang, juga digunakan untuk penelitian ilmu pengetahuan arkeologi, antropologi, sosiologi, dan sejarah. Serta ada beberapa dolmen/ kubur batu yang masih dikeramatkan oleh sebagian masyarakat.<sup>74</sup> Hasil penelitian Puslit Arkenas diperkirakan usia Sarkofagus ini adalah 4000 tahun.<sup>75</sup>

Penjelasan sarkofagus juga di sampaikan oleh guru IPS MTs

Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang sebagai berikut :

Sarkopagus merupakan peti mati yang dibuat dari batu besar yang utuh berbentuk seperti lesung serta memiliki tutup untuk bagian atasnya. Sarkofagus merupakan tempat untuk menyimpan mayat atau kuburan batu. Penyimpanan jenazah pada sarkofagus dilakukan dengan cara ditebuk dan dimasukkan ke dalam batu tersebut.<sup>76</sup>

Pengertian sarkofagus juga disampaikan oleh beberapa siswa di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang yakni, sebagai berikut  
 “Sarkofagus merupakan peninggalan sejarah yang digunakan sebagai penyimpanan atau penguburan jenazah seperti peti mati.”<sup>77</sup> “Sarkofagus

<sup>73</sup> Bapak Misyo, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.

<sup>74</sup> Situs Seputih, Dokumen Situs Seputih, Mayang, 20 Oktober 2022.

<sup>75</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dokumen Koleksi Benda Cagar Budaya Kabupaten Jember, Jember, 12 Desember 2022.

<sup>76</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>77</sup> Natasya Davina Syarifah, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 10 Oktober 2022.

yaitu batu untuk menyimpan jenazah yang diperkirakan ada pada zaman megalitikum.”<sup>78</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan lagi oleh pernyataan guru IPS MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang yakni, sebagai berikut “Sarkofagus adalah salah satu peninggalan sejarah yang diperkirakan ada pada zaman megalitikum atau zaman batu. Peninggalan benda bersejarah ini pun ditemukan di beberapa daerah di Indonesia tidak hanya di Jawa Timur tapi di Bali juga ada.”<sup>79</sup>



**Gambar 4.1**  
Sarkopagus 1 di Situs Seputih Mayang<sup>80</sup>



**Gambar 4.2**  
Sarkopagus 2 di Situs Seputih Mayang<sup>81</sup>



**Gambar 4.3 Sarkopagus 3 Koleksi Benda Cagar Budaya Kabupaten Jember**<sup>82</sup>

<sup>78</sup> Nadyatul Musthafa, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 10 Oktober 2022.

<sup>79</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>80</sup> Situs Seputih, Gambar Sarkofagus 1 Oleh Peneliti, Mayang, 22 Oktober 2022.

<sup>81</sup> Situs Seputih, Gambar Sarkofagus 2 Oleh Peneliti, Mayang, 22 Oktober 2022.

Pada saat wawancara dengan pengelola situs data ukuran dan kondisi sarkopagus secara kuantitatif dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Sarkopagus 1

Panjang 103 cm, dengan lebar 77 cm dan tinggi 55 cm. Kedalaman Palung memiliki kedalaman 19 cm dan tebal bibir palung 13 cm. Bahan sarkofagus ini yakni batu andesit. Kondisi benda masih utuh dan terawat.

2) Sarkopagus 2

Panjang 145 cm, dengan lebar 88 cm dan tinggi 62 cm. Palung memiliki kedalaman 19 cm dan tebal bibir palung 20 cm. Bahan sarkofagus ini yakni batuan sedimen. Kondisi masih utuh dan terawat.

3) Sarkopagus 3

Panjang 103 cm, dengan lebar 77 cm dan tinggi 55 cm. Kedalaman Palung memiliki kedalaman 19 cm dan tebal bibir palung 13 cm. Bahan sarkofagus ini yakni batuan sedimen. Kondisi masih utuh, ditemukan di lereng pegunungan di Seputih. Saat ini menjadi koleksi cagar budaya Kabupaten Jember.<sup>83</sup>

b. Batu Kangkang

Berdasarkan hasil observasi data yang ada di situs seputih yakni batu kangkang adalah meja batu yang digunakan sebagai tempat pertemuan manusia atau kelompok manusia pra sejarah. Batu

<sup>82</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Gambar Sarkofagus Oleh Peneliti, Jember, 12 Desember 2022.

<sup>83</sup> Bapak Misyu, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.

kangkang masyarakat menyebutnya dengan batu meja. Hasil penelitian Puslit Arkenas menyebutkan bahwa Situs Seputih diperkirakan dibuat pada abad X. Sedangkan registrasi BP3 Jatim 1995 batu meja terdapat relief atau goresan tangan seperti huruf paku yang berbentuk silang, kemungkinan adalah huruf kangkang.<sup>84</sup>

Pada saat wawancara dengan pengelola situs ukuran dan kondisi batu kangkang sebagai berikut, “Batu kangkang di situs seputih berukuran panjang 270 cm, dengan diameter 220 cm berbahan batu andesit. Kondisi batu masih utuh, bagian atas sedikit terkikis dikarenakan kondisi alam.”<sup>85</sup>

Batu kangkang pada dasarnya sama dengan dolmen hanya fungsinya beda. Batu ini merupakan tempat pertemuan manusia jaman prasejarah.<sup>86</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama pengelola situs seputih, sebagai berikut, “Batu kangkang menurut sejarah digunakan sebagai balai pertemuan orang untuk melakukan pemujaan.

Dibawah batu itu ada makamnya. Masyarakat sini menyebut batu kangkang dengan sebutan batu meja.”<sup>87</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru IPS MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang, sebagai berikut, “Pada zaman dahulu, batu

---

<sup>84</sup> Situs Seputih, Dokumen Situs Seputih, Mayang, 20 Oktober 2022.

<sup>85</sup> Bapak Misyu, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.

<sup>86</sup> Situs Seputih, Dokumen Situs Seputih, Mayang, 20 Oktober 2022.

<sup>87</sup> Bapak Misyu, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.



kangkang diduga sebagai simbol pemujaan atau simbol pemakaman.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang fungsi batu kangkang, sebagai berikut, “Batu kangkang yaitu sebuah batu dimana dahulunya berfungsi sebagai tempat pemujaan atau perkumpulan orang.”<sup>89</sup> “Batu kangkang ini diduga dulunya simbol pemujaan pemakaman.”<sup>90</sup>



Gambar 4.4 Batu Kangkang di Situs Seputih Mayang<sup>91</sup>

#### c. Batu Lumpang

Berdasarkan hasil observasi batu lumpang ada 2 dan sekarang sudah menjadi koleksi di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember.<sup>92</sup>

<sup>88</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>89</sup> Nadyatul Musthafa, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 10 Oktober 2022.

<sup>90</sup> Natasya Davina Syarifah, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 10 Oktober 2022.

<sup>91</sup> Situs Seputih, Gambar Batu Kangkang Oleh Peneliti, Mayang, 22 Oktober 2022.

<sup>92</sup> Observasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember, 12 Desember 2022.



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang pengertian batu lumpang adalah sebagai berikut, “Batu lumpang merupakan batu yang terbuat dari batu besar dibentuk seperti trapesium terbalik dan memiliki satu lubang di permukaannya. Batu ini dahulunya digunakan untuk menumbuk padi atau biji-bijian.”<sup>93</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama pengelola situs, sebagai berikut, “Batu lumpang itu yang ada lubangnya ditengah, biasanya dipakai untuk menumbuk pada zaman dahulu. Dulu disini terdapat 2 batu lumpang tetapi sudah dipindahkan ke kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember pada tahun 2007 untuk pameran museum.”<sup>94</sup>

Pengertian batu lumpang juga disampaikan oleh siswa pada saat wawancara di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang, sebagai berikut, “Batu lumpang itu adalah batu berbentuk bulat pada zaman dahulu yang fungsinya untuk menumbuk biji-bijian.”<sup>95</sup> “Batu lumpang ini berupa benda yang memiliki lubang berbentuk bulat cekung pada bagian tengahnya terus fungsinya untuk menumbuk pada zaman dahulu.”<sup>96</sup>

<sup>93</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>94</sup> Bapak Misyo, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.

<sup>95</sup> Natasya Davina Syarifah, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 10 Oktober 2022.

<sup>96</sup> Nadyatul Musthafa, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 10 Oktober 2022.



**Gambar 4.5 Batu Lumpang Koleksi Benda Cagar Budaya Kabupaten Jember<sup>97</sup>**

Pengelola situs juga menyampaikan bahwa fungsi batu lumpang pada zaman dahulu yaitu sebagai berikut, “Batu lumpang memiliki fungsi sebagai tempat menyimpan air suci yang digunakan untuk ritual. Batu lumpang disebut sebagai alat teknologi sederhana di masa lampau.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ukuran batu lumpang yakni sebagai berikut :

1) Batu Lumpang I

Panjang 58 cm dengan tinggi 22 cm, diameter badan 92 cm.

Diameter palung batu ini 20 cm dan berlubang sedalam 20 cm dengan bahan batu andesit. Kondisi masih utuh, akan tetapi bentuk batu tidak beraturan.

<sup>97</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Gambar Batu Lumpang Oleh Peneliti, Jember, 12 Desember 2022.

<sup>98</sup> Bapak Misyu, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.

## 2) Batu Lumpang II

Panjang 39 cm dengan tinggi 22 cm, diameter badan 50 cm.

Diameter palung 13 cm dan berlubang 20 cm, dengan bahan batu andesit. Kondisi masih utuh. Batu berbentuk silinder.<sup>99</sup>

### d. Dolmen

Berdasarkan hasil observasi data yang ada di situs seputih menerangkan bahwa dolmen adalah batu besar yang memiliki bentuk seperti meja dan disangga oleh 4 tiang batu. Dolmen berfungsi sebagai tempat makam atau peletakan mayat. Mayat ditempatkan dibawah batu bersama bekal kuburnya seperti arca, manik, senjata, polok dan terakota kemudian ditutup dengan papan panjang sebagai pintu. Dolmen disebut sebagai batu kubur hal ini karena pada masa lalu masih terdapat tulang belulang manusia.<sup>100</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan pengelola situs pada saat proses wawancara, sebagai berikut, “Dolmen itu tempat makam, menurut sejarah mayat dimakamkan bersama bekal kuburnya.”<sup>101</sup>

Hal tersebut juga disampaikan pada saat wawancara dengan siswa di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang, sebagai berikut, “Dolmen yaitu sebuah batu yang berukuran besar dahulunya tempat

<sup>99</sup> Bapak Misyu, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.

<sup>100</sup> Situs Seputih, Dokumen Situs Seputih, Mayang, 20 Oktober 2022.

<sup>101</sup> Bapak Misyu, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.

untuk pemakaman mayat.”<sup>102</sup> “Dolmen adalah batu besar yang tujuannya untuk tempat pemakaman.”<sup>103</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru IPS MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang, sebagai berikut, “Dolmen adalah meja yang terbuat dari batu besar peninggalan zaman megalitikum yang berfungsi untuk meletakkan sesajian atau persembahan untuk para nenek moyang, atau digunakan sebagai tempat pemakaman.”<sup>104</sup>



**Gambar 4.6 Batu Dolmen di Situs Seputih Mayang<sup>105</sup>**

Data yang ada di situs seputih juga menjelaskan bahwa dolmen dibentuk dengan sederhana dan ditopang menggunakan batu menhir dengan jumlah genap (4, 6, 8 buah sesuai dengan besarnya batu).<sup>106</sup>

Pengelola situs juga menjelaskan ukuran dolmen yang ada di situs seputih sebagai berikut, “Batu dolmen ini memiliki ukuran

<sup>102</sup> Nadyatul Musthafa, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 10 Oktober 2022.

<sup>103</sup> Natasya Davina Syarifah, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 10 Oktober 2022.

<sup>104</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>105</sup> Situs Seputih, Gambar Batu Dolmen Oleh Peneliti, Mayang, 22 Oktober 2022.

<sup>106</sup> Situs Seputih, Dokumen Situs Seputih, Mayang, 20 Oktober 2022.

panjang 202 cm dengan lebar 186 cm dan tinggi 216 cm berbahan batu sedimen.”<sup>107</sup>

Terkait dengan kondisi dan keadaan Situs Seputih tersebut cukup baik dan terawat seperti yang di sampaikan juru pelihara Situs Seputih, yakni sebagai berikut :

Saya disini cuman sebagai juru pelihara situs, merawat situs yaa seperti membersihkan sampah-sampah, menyapu, menyiram, dan memotong rumput di sekitar situs agar tetap terawat dengan baik. Jika ada peneliti ataupun kunjungan ya saya juga menemani dan juga memberikan informasi terkait dengan keadaan ataupun kondisi Situs Seputih tersebut.<sup>108</sup>

## **2. Proses Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang**

Pada saat observasi peneliti menanyakan terkait proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan situs seputih di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang kepada kurikulum sekolah, sebagai berikut :

Koleksi benda purbakala di situs seputih mempunyai potensi untuk dimanfaatkan menjadi sumber pembelajaran, oleh karena itu MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang memiliki rutinitas pembelajaran IPS melalui situs seputih setiap awal pembelajaran baru kelas VII. Alasan lain memakai situs seputih sebagai pembelajaran IPS yakni dikarenakan di kelas VII pembelajaran IPS ada kaitan dengan tema kebudayaan megalitikum.<sup>109</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Guru IPS MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang yakni sebagai berikut :

Kami memanfaatkan situs seputih sebagai sumber pembelajaran IPS sebagai inovasi agar para siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran di dalam ruangan dan juga agar para siswa dapat

<sup>107</sup> Bapak Misyo, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.

<sup>108</sup> Bapak Misyo, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.

<sup>109</sup> Bapak Suhadi, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

mengetahui sejarah yang ada di wilayah setempat. Guru memilih lokasi Situs Seputih karena tempat tersebut cukup dekat dengan sekolah agar mudah mengatur siswa.<sup>110</sup>

Bapak M. Nurus Sholihin, S.Pd berpendapat terkait pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pemanfaatan situs lokal sebagai berikut :

Pemanfaatan situs sejarah telah membuat daya tarik tersendiri bagi para siswa madrasah karena dapat dikunjungi secara langsung dengan dana dan waktu yang minimal sehingga lebih mudah bagi siswa memahami dan mengingat materi yang dijelaskan guru. Jarak sekolah ke situs seputih kurang lebih sebanyak 7 km, oleh karena itu ketika berkunjung ke situs seputih para murid beserta guru menggunakan mobil milik yayasan. Guru dan para murid akan berkumpul terlebih dahulu di sekolah, kemudian berangkat bersama dengan Guru sebagai pendamping. Guru akan menceritakan sejarah dan nama koleksi yang ada di situs seputih, kemudian membagi murid menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas observasi bersama dan mengumpulkan hasil observasi kepada Guru sebagai tugas pembelajaran IPS.<sup>111</sup>

Bapak M. Nurus Sholihin, S.Pd juga menyampaikan, sebagai berikut :

Dalam kegiatan mengajar di kelas guru biasanya akan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti buku, LCD, dan gambar sedangkan dalam kegiatan di luar kelas guru biasanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan tentang sejarah mengenai Situs Seputih serta guru juga membuat kelompok belajar terhadap siswa untuk mengamati peninggalan sejarah yang ada di Situs Seputih sehingga kegiatan belajar yang dilaksanakan bisa lebih optimal agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, kemudian tujuan pengajaran akan berjalan aktif apabila peserta didik berusaha aktif mencapainya. Belajar di luar dalam mengamati Situs Seputih menjadi pilihan guru untuk para siswa, agar pembelajaran menjadi disukai oleh siswa di karenakan siswa tidak akan merasa bosan serta siswa juga bisa lebih mengetahui lebih lanjut mengenai peninggalan sejarah lokal yang ada di sekitar mereka. Dalam hal ini siswa juga bisa menghasilkan sebuah produk seperti membuat video atau gambar pembelajaran mengenai Situs Seputih yang bisa di tayangkan di

<sup>110</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>111</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.



kelas hal ini juga membuat siswa menjadi lebih kreatif dan lebih aktif dalam pembelajaran IPS.<sup>112</sup>

Waka kurikulum juga menambahi keterangan terakit proses pembelajaran yang memanfaatkan situs seputih sebagai sumber belajar, sebagai berikut :

Adapun cara yang dilakukan untuk memanfaatkan situs seputih sebagai sumber belajar IPS bagi siswa MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang sesuai Kurikulum 2013 adalah dengan membawa siswa melakukan kunjungan langsung ke situs seputih yang terletak di Dusun Sumberjeding Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyatannya.<sup>113</sup>

Agar penggunaan sumber belajar ini dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru IPS MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang, sebagai berikut :

Persiapan awal atau perencanaan yang meliputi (perumusan tujuan melakukan kunjungan ke situs seputih, membuat surat izin mengadakan kunjungan ke situs seputih, dan merumuskan pelaksanaan dengan matang). Yang kedua pelaksanaan ke situs seputih meliputi (memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, memberi petunjuk, pengarahan serta penyampaian materi, dan mengawasi siswa serta siswa harus memenuhi tugas sesuai tanggung jawabnya). Ketiga yaitu akhir kegiatan yang meliputi (mengadakan diskusi dan mengerjakan tugas serta menarik kesimpulan).<sup>114</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Waka Kurikulum sekolah

Bapak Suhadi, S.Pd.I yakni sebagai berikut,

---

<sup>112</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>113</sup> Bapak Suhadi, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>114</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

“Langkah-langkah pembelajaran harus disiapkan secara matang terlebih dahulu agar sesuai dengan perencanaan, apalagi pembelajaran IPS yang memanfaatkan situs sejarah yang ada di luar sekolah, hal tersebut guru harus menyesuaikan dengan model pembelajaran seperti outdoor learning.”<sup>115</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan memanfaatkan potensi-potensi daerah telah memberi banyak manfaat bagi guru maupun siswa dan madrasah. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu murid MTs Ruudlatul Jannah, sebagai berikut,

“Saya senang, karena kami bisa belajar sejarah yang ada di lingkungan saya, jadi saya bisa melihat langsung bentuk benda purbakala, tidak hanya melihat dari gambar atau proyektor saja.”<sup>116</sup>

Proses pembelajarannya memberikan informasi-informasi baru kepada para murid dengan cara penyampaian materi. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu murid MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang, sebagai berikut,

“Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS cukup menyenangkan. Dari pembelajaran IPS yang diberikan guru kami sehingga bisa belajar IPS di lingkungan setempat.”<sup>117</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan oleh juru pelihara Situs Seputih, yakni sebagai berikut :

Pembelajaran yang mengaitkan lingkungan setempat khususnya sejarah sebagai sumber belajar sangat cocok untuk pembelajaran IPS agar para siswa tidak jenuh dan semangat untuk kegiatan belajar apalagi kegiatan pembelajaran yang berbasis sejarah sangat cocok untuk kegiatan outdoor learning yakni di Situs Seputih disini.<sup>118</sup>

<sup>115</sup> Bapak Suhadi, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>116</sup> Nadyatul Musthafa, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 10 Oktober 2022.

<sup>117</sup> Natasya Davina Syarifah, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 10 Oktober 2022.

<sup>118</sup> Bapak Misyo, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.



Hal ini juga disampaikan oleh guru IPS MTs Raudlatul Jannah sebagai berikut,

“Beberapa hasil yang dapat diperoleh terkait proses pembelajaran yang memanfaatkan Situs Seputih sebagai sumber belajar yakni menggunakan metode dokumentasi foto dan video ataupun dengan metode observasi atau kunjungan langsung.”<sup>119</sup>

Pemaanfaatan situs seputih sebagai sumber belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah juga telah memberi banyak manfaat bagi guru maupun para murid.

Hal tersebut juga disampaikan oleh juru pelihara Situs Seputih saat wawancara dengan peneliti, yakni sebagai berikut :

Kegiatan kunjungan disini juga lumayan sering, ada yang pernah dari UNEJ, ASN Jember, NURIS, sekolah-sekolah, serta dari beberapa peneliti dari Jawa Timur untuk penelitian di Situs Seputih ini. Saya rasa tempat situs disini cukup baik untuk dikembangkan sebagai tempat pembelajaran ataupun sebagai penelitian.<sup>120</sup>

### **3. Kendala Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar Ilmu**

#### **Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kendala yang dialami oleh para siswa maupun guru pada saat proses pembelajaran. Beberapa kendala tersebut yakni dari segi siswa maupun waktu. Menurut hasil wawancara bersama guru IPS, yakni sebagai berikut :

<sup>119</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>120</sup> Bapak Misyo, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.

Kalau kendala ya mesti adanya. Kalau siswa itu biasanya kurang kondusif, apalagi kan pembelajarannya diluar sekolah, jadi ya gitu guru harus lebih memperhatikan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, juga kadang siswa kurang jujur terhadap pemahaman materinya, ketika siswa ditanya apakah sudah paham, siswa menjawab paham, tapi ketika akan ditanya, mereka masih bingung menjawabnya. Waktu juga jadi kendala, kalau diluar sekolah kan butuh waktu yang panjang, jadi dua jam pelajaran itu kurang.<sup>121</sup>

Siswa menjadi salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang, kondusif dan patuh pada setiap intruksi guru maka akan membuat pembelajaran berjalan optimal. Akan tetapi fakta yang ada di MTs Raudlatul Jannah, terkadang siswa kurang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Waka kurikulum juga berpendapat terkait kendala dalam proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan situs seputih sebagai sumber belajar, sebagai berikut :

Keterbatasan jam pelajaran juga menjadi kendala pada pemanfaatan situs seputih sebagai sumber belajar IPS. Jam untuk pembelajaran sesuai dengan kurikulum yakni 2 jam dalam satu minggu. Waktu yang singkat tersebut menjadi kendala dalam melakukan kunjungan kesejarahan meskipun lokasi situs seputih cukup dekat dengan MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.<sup>122</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Guru IPS MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang yakni Bapak Nurus Sholihin, sebagai berikut, “Saya rasa waktunya yang kurang mbak, meskipun dekat tapi kalau cuma dua jam itu sangat kurang, kan kita harus mengkondisikan dulu murid-

---

<sup>121</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>122</sup> Bapak Suhadi, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

murid agar aman dijalan, itu saja sudah membutuhkan waktu banyak, belum lagi studi di tempat kunjungannya.<sup>123</sup>

**Tabel 4.2**  
**Temuan Penelitian**

No.	Kondisi Situs	Proses Pemanfaatan	Kendala Pemanfaatan
1.	1. Sebagai tempat pemakaman (Sarkofagus) 2. Sebagai tempat pertemuan manusia pra sejarah (Batu Kangkang) 3. Sebagai pengelola hasil bumi (Batu Lumpang) 4. Sebagai ritual penguburan terakhir jenazah (Dolmen)	1. Inovasi pembelajaran media situs sejarah 2. Sumber informasi situs sejarah 3. Media riset situs sejarah	1. Regenerasi juru kunci situs 2. Kurang dukungan dari pemerintah setempat 3. Pelestarian budaya yang minim

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Kondisi Situs Seputih sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang

Kebudayaan merupakan hasil dari pemikiran manusia dan berhubungan erat dengan masyarakat. Kebiasaan yang berada di masyarakat ditentukan oleh kebudayaan masyarakat itu sendiri, dan kebudayaan merupakan sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi lain. Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai dan norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain serta segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.<sup>124</sup> Budaya juga memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam

<sup>123</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>124</sup> Andreas Eppink, *Nilai-nilai terkandung dalam kebudayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996).

pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan dari budaya adalah benda-benda yang diciptakan dari manusia itu sendiri, sebagai makhluk berbudaya.

Salah satu kebudayaan yang menonjol dan sangat dikenal di Indonesia adalah kebudayaan megalitikum atau kebudayaan batu besar. Kebudayaan megalitikum secara etimologi berasal dari kata mega yang berarti besar, dan lithos yang memiliki arti batu. Kebudayaan megalitikum bukanlah suatu zaman yang berkembang sendiri, melainkan salah satu hasil budaya yang timbul pada zaman Neolitikum dan berkembang pesat pada zaman logam. Setiap bangunan yang diciptakan oleh masyarakat sudah memiliki fungsi yang jelas. Budaya megalitikum itu sendiri lebih mengarah pada sebuah pemujaan terhadap roh leluhur.

Pengaruh budaya megalitik sangat besar di Indonesia, dan ada dua teori yang mengatakan cara budaya itu berkembang dan menyebar. Dalam teori Elementar Gedanken yang dikemukakan oleh Adolf Bastian, menyatakan bahwa peradaban akan muncul sesuai dengan alam lingkungannya, dan ada teori yang menyatakan bahwa kebudayaan bersumber dari satu buah kebudayaan dasar dan akan terus kemudian menyebar ke seluruh dunia dan memberi dampak yang berbeda-beda. Karena kebudayaan megalitikum sudah ada jauh sebelum budaya Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, maka ada pengaruh dari kebudayaan megalitikum terhadap budaya Hindu-Buddha yang ada sampai saat ini.

Kata megalitik mengarah kepada sebuah era zaman batu muda atau yang dikenal dengan Neolitikum. Kata megalitikum sendiri mengacu pada etimologinya yaitu mega berarti besar dan lithos yang berarti batu.<sup>125</sup> Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kebudayaan megalitik pada umumnya mempunyai cakupan yang cukup luas, terutama yang menyangkut tinggalan batu besar.<sup>126</sup>

Budaya megalitikum terbagi menjadi 2 gelombang, yaitu: (a) Megalith Tua menyebar ke Indonesia pada zaman Neolithikum (2500-1500 SM) dibawa oleh pendukung Kebudayaan Kapak Persegi (Proto Melayu). Contoh bangunan Megalithikum adalah menhir, punden berundak-undak, Arca-arca Statis. (b) Megalith Muda menyebar ke Indonesia pada zaman perunggu (1000-100 SM) dibawa oleh pendukung Kebudayaan Dongson (Deutro Melayu). Contoh bangunan megalitnya adalah peti kubur batu, dolmen, waruga, sarkofagus dan arca-arca dinamis. Menurut Prasetyo pengertian megalitik telah banyak disinggung oleh para ahli sebagai suatu tradisi yang menghasilkan batu-batu besar. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kebudayaan megalitik pada umumnya mempunyai cakupan yang cukup luas, terutama yang menyangkut tinggalan batubatu besar. Robert Von Heine Geldern menyimpulkan bahwa bangunan megalitik dapat dihubungkan dengan suatu maksud tertentu yang berhubungan dengan alam kubur. Bangunan itu didirikan

---

<sup>125</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1984).

<sup>126</sup> Bagyo Prasetyo, *Religi Pada Masyarakat Prasejarah di Indonesia. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Proyek Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*. (Jakarta: Asisten Deputi Urusan Arkeologi Nasional, 2005).

untuk menghindari bahaya yang mungkin mengancam perjalanan arwah dan menjamin penghidupan yang abadi bagi orang-orang yang mendirikan bangunan maupin untuk mereka yang sudah meninggal.<sup>127</sup>

Situs Seputih merupakan peninggalan budaya Megalitikum yang terdapat di Kabupaten Jember Kecamatan Mayang khususnya di Dusun Sumberjeding Desa Seputih. Situs Seputih mempunyai sejarah yang cukup tinggi dengan kehidupan terdahulu. Benda-benda purbakala yang terdapat di Situs Seputih dikategorikan ke dalam tradisi megalitik. Manusia yang meninggalkan benda-benda megalitik adalah manusia zaman prasejarah. Batu-batu dikerjakan kasar-kasar untuk memperoleh bentuk yang dibutuhkan. Teori Von Heine Geldren membagi tradisi megalitik menjadi dua yakni tradisi megalitik tua dan megalitik muda.

Biasanya benda-benda pada tradisi megalitik tua berhubungan dengan upacara ataupun penguburan. Dalam proses penguburannya mayat diletakkan pada suatu tempat atau batu dengan tujuan agar roh dari mayat tersebut tidak tersesat ketika perjalanan menuju asal atau alam selanjutnya.

Sedangkan tradisi megalitik muda menghasilkan bentuk seperti sarfokagus, kubur peti batu, bejana batu dan dolmen. Berdasarkan klasifikasi, koleksi yang ada di situs seputih termasuk tradisi megalitik muda. Hal tersebut karena ragam koleksi benda yang ada situs seputih sama dengan benda-benda yang ditinggalkan pada masa tradisi megalitik muda.

---

<sup>127</sup> Robert Von Heine Geldern, "Prehistoric Research in the Netherland Indies." Science and Scientist in the Netherlands Indies". New York, Board for the Netherlands Indies, Surinam and Curacao, 1945.

Pendidikan merupakan salah satu dari berbagai proses belajar yang sangat penting dalam kehidupan.<sup>128</sup> Memanfaatkan situs seputih sebagai sumber pembelajaran tidak hanya dengan menjadikannya sebagai sumber, akan tetapi juga harus terdapat relevansi antara situs seputih dengan kurikulum sekolah. Hal tersebut menjadikan guru dalam menentukan sumber belajar dengan memanfaatkan situs lokal. Sumber pembelajaran yang relevan diperlukan untuk membantu para siswa memahami materi yang dijelaskan guru, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selama ini guru IPS umumnya hanya dapat menceritakan sejarah berdasarkan bacaan buku, sehingga siswa hanya melihat gambar dan mendengarkan cerita. Dengan adanya pembelajaran IPS yang memanfaatkan situs lokal, siswa akan lebih tertarik dan memudahkannya dalam mengingat dan memahami materi.<sup>129</sup>

Penjelasan diatas dikuatkan dengan temuan penelitian yang peneliti dapatkan terkait kondisi situs sebagai pelestarian budaya yaitu terdapat pada situs batu lumpang, yang mana situs tersebut diperuntukan pengolahan hasil bumi dengan memanfaatkan batu dan kayu untuk menumbuk padi sehingga terpisah antara kulit padi dan isinya untuk kemudian hasilnya berubah menjadi beras yang digunakan untuk kebutuhan pokok sehari hari.

---

<sup>128</sup> Setri Miyaturina dkk, *Pemanfaatan Situs Pang Suma Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Materi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau*, Jurnal UNTAN, FKIP UNTAN Pontianak.

<sup>129</sup> Hegusti Dunfa Safa Irianto dkk, *Pemanfaatan Situs Seputih di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sebagai Media Pembelajaran Sejarah*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, FKIP Universitas Jember.

Penelitian oleh Hegusti Dunfa Safa Irianto dkk yang berjudul pemanfaatan situs seputih di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sebagai media pembelajaran sejarah juga menyatakan bahwa situs seputih dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah dikarenakan relevan dengan KTSP 2006 dan kurikulum 2013 yakni pada materi sejarah dan atau Ilmu Pengetahuan Sosial. Koleksi benda sejarah di situs seputih berpotensi untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran yang mampu memperkuat sikap kritis dan minat belajar siswa.

Situs seputih dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS dikarenakan relevan dengan kurikulum 2013 yakni pada tingkat SMP kelas VII pada semester gasal. Koleksi benda purbakala di Situs Seputih dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar para siswa MTs Raudlatul Jannah sehingga akan meningkatkan sikap kritis dan minat siswa dalam belajar sejarah di lingkungan sekitar.

Kondisi situs seputih terbilang masih layak jika dimanfaatkan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Saat ini Situs Seputih sudah menjadi koleksi cagar budaya Kabupaten Jember. Kondisi koleksi benda purbakala Situs Seputih masih dalam keadaan utuh hanya ada beberapa benda koleksi yang terkikis karena kondisi alam. Koleksi di situs seputih tersisa 2 sarkofagus, batu kangkang, dan batu dolmen, dikarenakan dua koleksi lainnya yakni 2 batu lumpang dan 1 sarkofagus telah dipindahkan ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember untuk pameran meseum.



## **2. Proses Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang**

Pemanfaatan Benda Cagar Budaya salah satunya berupa peninggalan sejarah dinyatakan dalam Bab VI pasal 19 ayat 1 bahwa benda cagar budaya tertentu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Dengan demikian Benda Cagar Budaya dan khususnya peninggalan sejarah dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, terutama sebagai sumber belajar.<sup>130</sup> Pemanfaatan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar diharapkan dapat menjadikan pembelajaran sejarah tidak hanya bersifat verbalitas tetapi lebih mengarah padatujuan yang lebih bersifat afektif. Artinya, setelah memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan berinteraksi dengan peninggalan sejarah, para peserta didik memiliki sikap dan mampu mengambil hikmah dari keberadaan benda cagar budaya, baik dari aspek waktu, semangat, teknologi maupun proses pembuatannya. Dari segi teknologi pembuatannya misalnya para peserta didik akan dapat membandingkan kemampuan sumber daya manusia dan kemajuan teknologi masa lalu dengan masa sekarang.

Situs Seputih sebagai benda purbakala peninggalan kebudayaan Megalitikum, memiliki potensi terutama dilihat dari aspek pendidikan. Situs Seputih memiliki relevansi dengan kurikulum dan materi pelajaran

---

<sup>130</sup> Mohammad Abdul Rokhim, Eva Banowati, dan Dewi Liesnoor Setyowati, "Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak", *Journal of Educational Social Studies*, JESS 6 (3) (2017) : 111 – 119, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/download/19786/9369>.

sejarah, yakni pada kelas VII semester gasal tingkat SMP dan pada kelas X semester gasal tingkat SMA. Berdasarkan relevansi tersebut situs Seputih dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah.<sup>131</sup> Media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.<sup>132</sup>

Berdasarkan penelitian terkait pemanfaatan situs seputih, bahwasanya peneliti mendapati akan pemanfaatan situs sebagai inovasi dalam pembelajaran dengan situs seputih sebagai media pembelajaran, yang dijadikan sebagai sumber informasi terkait sejarah situs. Disamping itu situs seputih juga dimanfaatkan untuk sebuah riset histori yang berkaitan dengan penemuan benda benda purbakala yang memiliki nilai sejarah yang tinggi.

Penjelasan di atas relevan dengan penjelasan dari hasil riset yang tertuang dalam jurnal penelitian sebagai berikut :

Setri Miyaturina dkk, menyatakan bahwa belajar sejarah dengan tepat menjadi sebuah langkah terbaik untuk mewujudkan jati diri siswa. Belajar dan mengajar bertujuan agar semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan. Melaksanakan pembelajaran yang beragam pada proses pembelajaran IPS merupakan suatu hal yang positif. Inovasi guru dalam meragamkan bentuk pembelajaran IPS dapat

---

<sup>131</sup> Hegusti Dunfa Safa Irianto dkk, *Pemanfaatan Situs Seputih di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sebagai Media Pembelajaran Sejarah*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, FKIP Universitas Jember.

<sup>132</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali pers, 2011).

meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dipandangan para murid.<sup>133</sup> Salah satu inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa yakni dengan memanfaatkan situs lokal bersejarah. Mendayagunakan situs lokal sebagai sumber belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sehingga siswa akan lebih antusias belajar.

Proses pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Banyak media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diantaranya peninggalan sejarah, media model atau tiruan, media cetak atau grafis, media elektronik, dan ruang sejarah.<sup>134</sup> Salah satunya adalah dengan cara memanfaatkan Situs Seputih sebagai sumber pembelajaran IPS dengan metode outdoor learning. Lokasi situs Seputih yang mudah dijangkau, memungkinkan situs Seputih dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai obyek wisata maupun sumber pembelajaran mulai dari siswa SD, SMP, dan SMA. Pemanfaatan situs Seputih sebagai sumber pembelajaran akan lebih optimal apabila benar-benar diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah pembelajaran IPS yang memanfaatkan situs sebagai sumber belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>133</sup> Setri Miyaturina dkk, *Pemanfaatan Situs Pang Suma Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Materi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau*, Jurnal UNTAN, FKIP UNTAN Pontianak.

<sup>134</sup> Soemarno, *Situs Sejarah di Kabupaten Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah*, Jurnal Pancaran Pendidikan. 51: p. 13-21, 2002.

### a. Tahap 1 Orientasi ( Perencanaan )

Pada tahap pertama terjadi kegiatan interaktif antara pendidik dan peserta didik. Dalam tahap orientasi tersebut peserta didik diberikan pengenalan dan pengarahan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilalui. Karena salah satu tolak ukur keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi dengan kejelasan instruksi yang diberikan di awal kegiatan.<sup>135</sup> Selain itu yang paling penting lagi pendidik memberikan materi pengantar. Sajian materi yang akan memberikan pemahaman awal dan mendasar kepada peserta didik sebelum mereka melakukan eksplorasi. Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh guru yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru harus menetapkan tujuan pembelajaran melalui observasi.
- 2) Guru harus menetapkan objek yang akan di observasi.
- 3) Menentukan alat yang dibutuhkan dalam observasi.
- 4) Sebelum observasi, guru juga harus membuat instrumen untuk mengadakan observasi.
- 5) Guru seharusnya mengetahui dan memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul ketika observasi, sehingga memunculkan solusi dalam menyikapi resiko tersebut dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 6) Guru harus memastikan bahwa observasi harus menggunakan surat izin atau tidak.

---

<sup>135</sup> Sulisty, W. D., & Wiradimadja, A. (2019). Lesson Study (LS): Memahami “masalah penelitian” kepada mahasiswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 0(0), 29–37.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus melakukan berbagai perencanaan tersebut secara matang agar mendapatkan tujuan yang benar-benar diinginkan.

**b. Tahap 2 Eksplorasi ( Pelaksanaan )**

Pada tahap kedua ini peserta didik dalam posisi di lapangan, dalam kajian ini berada di Situs Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Kegiatan eksplorasi ini peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplor bagian situs mana yang mereka tertarik dan termotivasi untuk mengetahui, karena kegiatan eksplorasi ini terdorong dengan keingintahuan mereka.<sup>136</sup> Di sini mereka bebas untuk mengeksplorasi kesejarahan pada situs-situs sejarah yang ada di kawasan situs Seputih. Dari situs Seputih mereka diajak untuk memahami secara historis dari keberadaan dan fungsi dari situs Seputih itu sendiri. Dari kegiatan ini diharapkan siswa mampu untuk mendapat pengetahuan baru dari pengalaman langsung mereka. Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus disiapkan yaitu sebagai berikut.

- 1) Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.
- 2) Para siswa dan guru langsung menuju tempat observasi yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Para siswa mengamati objek observasi dan dibimbing langsung oleh guru pendamping.

---

<sup>136</sup> Kerstetter, D. L., Confer, J. J., & Graefe, A. R. (2001). An exploration of the specialization concept within the context of heritage tourism. *Journal of Travel Research*, 39(3), 267–274.

- 4) Ketika melakukan observasi, sesekali guru juga harus menerangkan tentang sesuatu yang diamati para siswa, sehingga mereka semakin mudah mengerti dan memahami.
- 5) Selain menjelaskan terkait hal-hal yang diamati, guru juga menanyakan siswa untuk menguji pemahaman mereka.
- 6) Ketika melakukan observasi, para siswa harus mencatat semua hasil observasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketika menggunakan sumber dari luar kelas maka harus direncanakan sebaik mungkin, apalagi kalau dilaksanakan di tempat situs sejarah misalnya yang mana untuk penggunaan lokasi harus seizin pihak pengelola, juga dalam pelaksanaannya guru dan siswa harus memperhatikan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.<sup>137</sup>

### c. Tahap 3 Refleksi ( Evaluasi )

Pada tahap terakhir dari kegiatan belajar dari sumber belajar ini terjadi kegiatan refleksi antara peserta didik satu dengan lainnya dan dengan pendidik. Banyak hal yang dapat direfleksikan bersama, yang pertama mengenai temuan-temuan mereka dalam kegiatan eksplorasi di area situs Seputih. Bertukar informasi mengenai keberadaan situs-situs sejarah peninggalan masa lalu yang keberadaannya masih dapat dilihat di sekitar situs Seputih. Juga merefleksikan tentang situs Seputih

---

<sup>137</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

itu sendiri secara fungsi dan eksistensinya. Dari kegiatan ini akan banyak pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik melalui pengalaman belajar mereka. Karena pembelajaran tentang nilai sangat menarik untuk ditransformasikan kepada peserta didik dan dikaji kebermanfaatannya.<sup>138</sup> Setelah itu hendaknya ada tindak lanjut misalnya berupa presentasi ataupun evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setelah observasi dilakukan, mereka harus menyusunnya ke dalam bentuk laporan yang diserahkan kepada guru, kemudian hasilnya dibahas bersama dan diberi nilai oleh guru. Tahap ini merupakan tahanan evaluasi terakhir oleh guru.<sup>139</sup>

I Gde Widja menjelaskan bahwa benda peninggalan sejarah yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran dan alat bantu untuk mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar.<sup>140</sup> Oleh karena itu benda peninggalan sejarah seperti situs

memiliki manfaat untuk kepentingan agama, kebudayaan, sosial, pariwisata, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Mata pelajaran IPS khususnya di materi Sejarah akan menjadi mata pelajaran yang membosankan manakala dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan metode yang menarik atau dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan guru sangat monoton. Situs sejarah dapat

---

<sup>138</sup> Halstead, J. M., & Taylor, M. J. (2000). Learning and teaching about values: A review of recent research. *Cambridge Journal of Education*, 30(2), 169–202.

<sup>139</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>140</sup> I Gde Widja, *Pengantar Ilmu Sejarah : Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*, (Semarang: Satya Wacana, 1989).

digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi hal tersebut. Sebab dalam hal ini siswa akan mengalami proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada mereka dan mereka dituntut untuk memvisualisasikan imajinasi mereka berkaitan dengan situs sejarah sebagai sumber belajar mereka. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan peran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik belajar sejarah dengan sumber belajar yang nyata dan lebih dekat dengan kebenaran.<sup>141</sup>

Sumber belajar sendiri menurut Mulyasa adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.<sup>142</sup>

Melaksanakan pembelajaran yang beragam pada proses pembelajaran IPS merupakan suatu hal yang positif. Inovasi guru dalam meragamkan bentuk pembelajaran IPS dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran IPS dipandangan para murid. Proses pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah telah berjalan meskipun terdapat beberapa kendala.<sup>143</sup> Situs seputih masih dijadikan sumber belajar IPS

<sup>141</sup> Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yantina, "Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan", *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, E-ISSN 2628-5661 VOL. 01 NO.04. 30/11/2019, <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/44>.

<sup>142</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).

<sup>143</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.



dikarenakan kondisinya masih layak.<sup>144</sup> Proses pembelajaran dalam mengenalkan Situs Seputih di MTs Raudlatul Jannah pernah dilaksanakan pada awal pembelajaran baru, dalam beberapa metode seperti, dokumentasi foto ataupun gambar, dan kunjungan langsung siswa (observasi) sebagai materi tema peninggalan sejarah megalitikum, dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan Situs Seputih dengan metode dokumentasi foto atau gambar

Pelaksanaan pembelajaran yang beragam merupakan suatu hal yang positif. Guru yang kreatif dalam membuat variasi bentuk pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Pemanfaatan situs seputih dengan metode dokumentasi foto sebagai sumber belajar telah dilakukan di MTs Raudlatul Jannah. Bentuk pelaksanaannya yakni dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan mempresentasikan hasil observasi

ke dalam bentuk kreativitas siswa. Kemudian guru juga akan menjelaskan kembali secara detail terkait materi situs seputih yang disampaikan. Ketika penjelasan guru telah selesai, maka para siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait hal yang masih belum dimengerti, jika tidak ada pertanyaan dari para siswa, maka guru

---

<sup>144</sup> Bapak Misyo, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 20 Oktober 2022.

yang akan bertanya kepada siswa sebagai bentuk evaluasi apakah materi telah diterima baik oleh para siswa.<sup>145</sup>

- b. Pemanfaatan situs seputih dengan metode observasi atau kunjungan langsung

Pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan situs seputih menggunakan metode observasi pernah dilaksanakan pada awal pembelajaran baru. Para siswa akan diberi jadwal untuk kunjungan bersama guru di situs seputih. Kunjungan ini dilakukan pada jam terakhir di sekolah, jadi siswa terlebih dahulu berkumpul di sekolah, kemudian berangkat bersama ke situs seputih menggunakan kendaraan milik yayasan dengan didampingi oleh Guru IPS. Guru berperan sebagai *tour guide* yang akan menjelaskan hal-hal terkait sejarah dan koleksi benda purbakala yang ada di situs seputih dengan metode ceramah, pada saat guru menjelaskan siswa juga dapat sekaligus mengamati koleksi benda situs seputih. Setelah observasi dan penjelasan selesai, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan tugas dengan kelompoknya dan mencatat maupun memotret hasil observasi yang kemudian akan dikumpulkan kepada guru sebagai tugas pembelajaran IPS.

Penelitian oleh Hegusti Dunfa Safa Irianto dkk, menyatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan situs seputih dapat dilakukan dengan mendokumentasikan megalit yang terdapat di situs

---

<sup>145</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

seputih sehingga dapat dijadikan media berupa gambar.<sup>146</sup> Guru juga dapat berkreatifitas dengan membuat media pembelajaran dari flannel, slide power point, bulletin board dan sebagainya. Guru dapat memilih media yang sangat membantu siswa dalam belajar sejarah di mata pelajaran IPS.<sup>147</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan memanfaatkan potensi-potensi daerah memberi banyak manfaat bagi guru maupun siswa madrasah. Manfaat yang diperoleh yakni dapat mengetahui sejarah yang ada di lingkungan setempat tanpa harus pergi jauh untuk melihat peninggalan sejarah megalitikum. Para siswa MTs Raudlatul Jannah sangat senang dengan inovasi pemanfaatan situs seputih sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasahny.<sup>148</sup>

### **3. Kendala Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang**

Nasution menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa siswa ke lingkungan.<sup>149</sup> Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan situs seputih dilakukan dengan cara membawa siswa ke lingkungan. Selama ini guru dalam memanfaatkan Situs

<sup>146</sup> Hegusti Dunfa Safa Irianto dkk, *Pemanfaatan Situs Seputih di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sebagai Media Pembelajaran Sejarah*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, FKIP Universitas Jember.

<sup>147</sup> Susilana dkk, *Media Pembelajaran Inovatif-progresif*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007).

<sup>148</sup> Natasya Davina Syarifah, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 10 Oktober 2022.

<sup>149</sup> Nasution, *Metode Penelitian NaturalistikKualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1985).

Seputih sebagai sumber belajar siswa masih terbatas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seperti diketahui, jam pelajaran/tatap muka untuk mata pelajaran IPS di sekolah sangat terbatas. Hal ini menyebabkan guru kesulitan menempatkan pembelajaran IPS di Situs Seputih dalam jam efektif. Penempatan di luar jam efektifpun tidak mudah dilakukan, mengingat banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan penambahan jam pelajaran (les) untuk beberapa mata pelajaran tertentu yang diberlakukan di sekolah serta perlunya biaya tambahan untuk transportasi siswa menuju ke lokasi situs, menurut para guru IPS hal inilah yang mengakibatkan kunjungan di Situs Seputih menjadi jarang dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan memanfaatkan sejarah lokal bukan suatu hal yang mudah, akan ada beberapa kendala yang membuat pelaksanaan pembelajaran terhambat. Jarak situs seputih memang dekat dari MTs Raudlatul Jannah, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan kegiatan pembelajaran situs seputih tanpa kendala.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan situs seputih sebagai sumber belajar, yakni terletak pada kendala utama meliputi waktu KBM yang kurang, dan siswa yang tidak kondusif, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Kendala karena waktu

Hal lain yang menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar yaitu adanya keterbatasan waktu dalam alokasi pembelajaran IPS. Sesuai peraturan yang tertera dalam standar isi, pembelajaran IPS mendapatkan porsi jam yang sangat minim untuk digunakan dalam pengembangan kualitas mengajar. Dengan terbatasnya waktu pelajaran yang seperti ini, membuat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah menjadi terbatas pula, sebab alokasi waktu yang telah diberikan biasanya digunakan guru untuk mengejar materi pelajaran yang memang cukup banyak. Akibatnya guru menjadi kurang berminat untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan situs tersebut.<sup>150</sup>

Faktor yang menjadi kendala ketika pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan situs seputih sebagai sumber belajar IPS di MTs

Raudlatul Jannah yakni kendala keterbatasan waktu. Jam pelajaran yang sesuai dengan kurikulum masih sangat minim setiap minggunya sehingga proses pembelajaran secara observasi menjadi terbatas.

Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kunjungan langsung biasanya minimal sebanyak 3 jam yang meliputi penertiban murid yang kurang kondusif, perjalanan pulang pergi sekitar 7 km, penjelasan materi oleh

---

<sup>150</sup> Mohammad Abdul Rokhim, Eva Banowati, dan Dewi Liesnoor Setyowati, "Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak", *Journal of Educational Social Studies*, JESS 6 (3) (2017) : 111 – 119, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/download/19786/9369>.

guru, observasi dan pengerjaan tugas, oleh karena itu guru mengalami kesulitan apabila memberi penjelasan lebih mendalam dan juga guru pada akhirnya memberi batas waktu observasi secara terbatas. Walaupun sebenarnya aspek waktu dapat diatasi dengan menggunakan waktu di luar jam pelajaran, akan tetapi hal tersebut kurang memungkinkan untuk dilakukan karena resikonya besar jika melaksanakan pembelajaran di luar jam sekolah. Selain itu, banyak siswa yang ikut kegiatan lain sepulang sekolah seperti ekstrakurikuler madrasah.<sup>151</sup>

b. Kendala karena siswa

Faktor internal yang menjadi kendala dalam proses pemanfaatan situs seputih sebagai sumber belajar MTs Raudlatul Jannah yakni dari segi siswa. Setiap siswa mempunyai kondisi yang berlainan satu sama lain dalam segala aspek. Beberapa siswa ada yang dapat dengan mudah diajak berkerja sama pada saat pembelajaran, tetapi juga ada siswa yang terkadang kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran baik ketika pembelajaran di kelas maupun ketika observasi. Hal tersebut membuat waktu 2 jam yang tersedia menjadi tersita ketika guru berusaha membuat para siswa kondusif, selain itu siswa yang tidak kondusif juga mengganggu siswa lainnya yang berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga akan merugikan siswa lainnya.<sup>152</sup>

---

<sup>151</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

<sup>152</sup> Bapak Sholihin, diwawancara oleh peneliti, Mayang, 8 Oktober 2022.

Menurut kendala atau hambatan pada saat pembelajaran dapat diatasi dengan upaya-upaya teknis oleh guru dan siswa semaksimal yang bisa dilakukan.<sup>153</sup> Kendala dari aspek siswa dapat diatasi dengan melakukan pembelajaran yang lebih menarik sehingga akan menarik perhatian dan membuat siswa lebih penasaran. Siswa yang tidak kondusif dikelas biasanya dikarenakan mereka tidak menyukai atau tidak paham terkait materi yang dijelaskan. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan guru yakni membuat games sejarah bersama siswa. Siswa akan turut aktif dalam kegiatan tersebut dan akan lebih tertarik dengan pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru.

Pemanfaatan situs sejarah lokal situs seputih sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan berbagai macam cara tergantung bagaimana guru mengemasnya. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi beberapa kendala diatas dibuat untuk membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran sehingga siswa akan kondusif. Selain itu upaya pemberian tugas berupa observasi sederhana akan melatih mental, berpikir kritis dan komunikasi siswa dengan siswa lainnya.

Beberapa paparan pembahasan dengan hasil temuan diatas tidak ketinggalan peneliti juga mendapati beberapa kendala pemanfaatan situs seputih diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>153</sup> Setri Miyaturina dkk, *Pemanfaatan Situs Pang Suma Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Materi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau*, Jurnal UNTAN, FKIP UNTAN Pontianak.

a. Regenerasi juru kunci situs

Regenerasi juru kunci sangatlah minim dalam pemanfaatan situs seputih ini sehingga menjadi kendala, yang peneliti dapati terkait regenerasi ini adalah penerusan informasi terkait situs dari juru kunci awal ke juru kunci setelahnya sehingga informasi terpotong dan kurang mendetail sampai juru kunci setelahnya.

b. Kurang dukungan dari pemerintah

Pemerintah kurang memberikan dukungan dalam hal publikasi ke public sehingga keberadaan situs seputih kurang bisa memberikan daya tarik dan tidak mampu menjadi sebuah objek wisata yang sifatnya edukasi sejarah.

c. Pelestarian budaya yang minim

Pelestarian budaya yang minim akibat kemajuan teknologi, yang mana dalam perkembangan zaman sudah tidak digunakan pemanfaatan (batu lumpang) batu dan kayu untuk mengolah hasil bumi melainkan semua

proses pengolahan menggunakan mesin, sehingga pengolahan yang sifatnya tradisional sudah sangat minim dilakukan oleh masyarakat setempat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang tahun pelajaran 2021/2022 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang masih dalam keadaan utuh hanya ada beberapa benda koleksi yang terkikis karena kondisi alam. Benda purbakala yang terdapat di Situs Seputih yakni Sarkofagus, Batu Lumpang, Batu Kangkang, dan Dolmen. Situs Seputih merupakan salah satu peninggalan sejarah budaya Megalitikum yang ada di Kecamatan Mayang tepatnya di Desa Seputih Dusun Sumber Jeding. Berdasarkan klasifikasi, koleksi yang ada di situs seputih termasuk tradisi megalitik muda. Hal tersebut karena ragam koleksi benda yang ada situs seputih sama dengan benda-benda yang ditinggalkan pada masa tradisi megalitik muda.
2. Proses pemanfaatan situs seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang sudah dilaksanakan pada awal pembelajaran baru di kelas VII. Setiap sekolah memiliki cara yang berbeda tergantung faktor pendukung pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Bentuk pemanfaatan Situs Seputih tersebut dapat berupa media gambar serta dengan cara pemberian tugas yang berkaitan

dengan Situs Seputih dan juga menerapkan model pembelajaran outdoor learning yang mana peserta didik diajak langsung untuk melihat situs sejarah yang ada di sekitar sekolah mereka. Manfaat yang dapat diperoleh yakni dapat mengetahui sejarah yang ada di lingkungan sekitar tanpa harus pergi jauh untuk melihat peninggalan sejarah megalitikum.

3. Kendala pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang yakni: 1) Regenerasi juru kunci situs, regenerasi juru kunci sangatlah minim dalam pemanfaatan situs seputih ini sehingga menjadi kendala, yang peneliti dapati terkait regenerasi ini adalah penerusan informasi terkait situs dari juru kunci awal ke juru kunci setelahnya sehingga informasi terpotong dan kurang mendetail sampai juru kunci setelahnya. 2) Kurang dukungan dari pemerintah, pemerintah kurang memberikan dukungan dalam hal publikasi ke public sehingga keberadaan situs seputih kurang bisa memberikan daya tarik dan tidak mampu menjadi sebuah objek wisata yang sifatnya edukasi sejarah. 3) Pelestarian budaya, pelestarian budaya yang minim akibat kemajuan teknologi, yang mana dalam perkembangan zaman sudah tidak digunakan pemanfaatan (batu lumpang) batu dan kayu untuk mengolah hasil bumi melainkan semua proses pengolahan menggunakan mesin, sehingga pengolahan yang sifatnya tradisional sudah sangat minim dilakukan oleh masyarakat setempat.

## B. Saran-saran

1. Bagi tenaga pendidik, diharapkan lebih maksimal lagi dalam pelaksanaan pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS sehingga lebih efektif dalam proses maupun hasilnya agar dapat tercapai, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS yang lebih bervariasi dan kreatif.
2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih fokus dan serius dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Situs Seputih yang ada di lingkungan tempat tersebut sebagai sumber belajar.
3. Bagi sekolah, diharapkan lebih mendukung lagi terhadap pelaksanaan pemanfaatan Situs Seputih peninggalan sejarah megalitikum tersebut sebagai sumber belajar IPS agar keefektivan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal dan baik.
4. Bagi pengelola situs, diharapkan untuk slalu menjaga, merawat, dan membersihkan area di sekitar situs agar kondisi dan keadaan situs tersebut dapat terjaga dan dilestarikan keberadaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Riyansyah A, Sumarno, dan Sumardi, “Pemanfaatan Situs Megalitikum di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso sebagai Sumber Belajar Sejarah” (Skripsi Universitas Jember. 2014).
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Alma Paramita, Patahuddin, dan H. Rasyid Ridha, “Situs Jera’ Lomp’e Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 8 Soppeng”, *JURNAL PATTINGALLOANG*, Vol 6 No.3 Juli 2019, 1-8, <https://ojs.unm.ac.id/patingalloang/article/view/11684>.
- Al-Qur’an Indonesia, surat Al-Mujadilah ayat 11 surat 58.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012
- Andreas Eppink, *Nilai-nilai terkandung dalam kebudayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- Aprilia Triaristina1 & Valensy Rachmedita, “Situs–Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah”, *Journal of Research in Social Science and Humanities* (2021) 1(2): 71-80, <http://jrssh.org/index.php/jrssh>.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Bagyo Prasetyo, *Religi Pada Masyarakat Prasejarah di Indonesia. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Proyek Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*. Jakarta: Asisten Deputi Urusan Arkeologi Nasional, 2005.
- Cece Wijaya & A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1994.
- Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses : bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Danto Pamungkas, *Kamus Sejarah Lengkap*, Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2014.
- Daryanto, *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dokumen Koleksi Benda Cagar Budaya Kabupaten Jember, Jember, 12 Desember 2022.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Gambar Batu Lumpang Oleh Peneliti, Jember, 12 Desember 2022.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Gambar Sarkofagus Oleh Peneliti, Jember, 12 Desember 2022.
- Dwiyogo Wasis, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Halstead, J. M., & Taylor, M. J. (2000). Learning and teaching about values: A review of recent research. *Cambridge Journal of Education*, 30 (2).
- Hamid Rahman, dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Hegusti Dunfa Safa Irianto dkk, *Pemanfaatan Situs Seputih di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sebagai Media Pembelajaran Sejarah*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, FKIP Universitas Jember.
- Hendri Tanjung, Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- I Gde Widja, *Pengantar Ilmu Sejarah : Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*, Semarang: Satya Wacana, 1989.
- Isjoni, *Pembelajaran Sejarah pada satuan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- James A. Bank, *Teaching Strategies for the Social Studies*, New York: Longman, 1985.
- Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008).
- Kerstetter, D. L., Confer, J. J., & Graefe, A. R. (2001). An exploration of the specialization concept within the context of heritage tourism. *Journal of Travel Research*, 39(3).
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Kuntowijaya, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2017.

- Louis Gottschalk, *Mengeti Sejarah*, Jakarta: UI-Press, 1986.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Matthew B, Miles, dkk, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook Amerika*: Sage Publications, 2014.
- Mohammad Abdul Rokhim, Eva Banowati, dan Dewi Liesnoor Setyowati, "Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak", *Journal of Educational Social Studies*, JESS 6 (3) (2017) : 111 – 119, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/download/19786/936>.
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Natasya Davina Syarifah, diwawancara oleh penulis, Mayang, 10 Oktober 2022.
- Nawawi, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, Malang: Genius Media, 2014.
- Noviana Safitri, Cahyo Budi Utomo, dan Syaiful Amin, "Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018", *Indonesian Journal of History Education*, 6 (2), 2018: p.172-183 E-ISSN: 2549-0354; P-ISSN: 2252-6641, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27647>.
- Poesponegoro, dkk, *Sejarah Nasional Indonesia I*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009.
- R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, Jakarta: Bharatara, 1963.
- Robert Von Heine Geldern, "Prehistoric Research in the Netherland Indies." Science and Scientist in the Netherlands Indies". New York, Board for the Netherlands Indies, Surinam and Curacao, 1945.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sapriya, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2006.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sapriyah, dkk, *Konsep Dasar IPS*, Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2008.

- Sapriyah, *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sardjiyo, dkk, *Pendidikan IPS di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Setri Miyaturina dkk, *Pemanfaatan Situs Pang Suma Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Materi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau*, Jurnal UNTAN, FKIP UNTAN Pontianak.
- Soemarno, *Situs Sejarah di Kabupaten Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah*, Jurnal Pancaran Pendidikan. 51: p. 13-21, 2002.
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1984.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistyo, W. D., & Wiradimadja, A. (2019). Lesson Study (LS): Memahami “masalah penelitian” kepada mahasiswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 0(0).
- Sumarno, *Peninggalan Budaya Besar di Pakauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso*, Jember: Unej, 1989.
- Surya Aymanda Nababan, Leo Agung, dan Sri Yamtina, “Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan”, *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, E-ISSN 2628-5661 VOL. 01 NO.04. 30/11/2019, <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/44>.
- Susilana dkk, *Media Pembelajaran Inovatif-progresif*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.
- Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.



- Udin S. Winataputra, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Wahyu Djoko Sulisty, “Pemanfaatan dan Pemaknaan Situs Sejarah Kawasan Alun-alun Merdeka Kota Malang” , *JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH INDONESIA*, JPSI, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Warsito, *Perkembangan Situs Sejarah*, Bandung: Aruz Media, 2015.
- Winatraputra, *Dinamika Pemikiran Inovatif dalam Khasanah Social Studies dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia*, Bandung: UPI Press, 2007.
- Yan Mujiyanto, dkk, *Pengantar Ilmu Budaya*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Yustina Sri Ekwandari, Aprilia Triaristina, dan Henry Susanto, “Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Mahasiswa”, *Fajar Historia Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, ISSN: 2549-5585 (online), Vol. 5 No. 2 Desember 2021, hal 103-116, <http://repository.lppm.unila.ac.id/38306/>.
- Zainollah Ahmad, *Babab Bumi Sadeng*, Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2020.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfin Fairuz Sofarina  
NIM : T20189047  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini dengan judul “PEMANFAATAN SITUS SEPUTIH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI MTS RAUDLATUL JANNAH TEGALREJO MAYANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 24 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



**Alfin Fairuz Sofarina**  
**NIM. T20189047**

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang Tahun Pelajaran 2021/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan Situs sebagai sumber belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi Situs</li> <li>Proses pemanfaatan Situs</li> <li>Kendala pemanfaatan Situs</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang</li> <li>Waka kurikulum MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang</li> <li>Guru IPS kelas VII MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang</li> <li>Siswa-siswi kelas VII MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang</li> <li>Pengelola Situs Seputih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</li> <li>Sample penelitian menggunakan teknik purposive sampling</li> <li>Tehnik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data</li> <li>Kondensasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan atau verifikasi kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi                   <ul style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi sumber</li> <li>Triangulasi metode</li> </ul> </li> <li>Membercheck</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana kondisi Situs Seputih sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang ?</li> <li>Bagaimana proses pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang ?</li> <li>Bagaimana kendala pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang ?</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Situs Seputih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarkofagus</li> <li>Batu Lumpang</li> <li>Batu Kangkang</li> <li>Dolmen</li> </ul>			



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
MTs. RAUDLATUL JANNAH**

Terakreditasi B

NSM : 121235090076

NPSN : 20581514

Jl. Banyuwangi No. 09 Kebun Gunung – Tegalrejo – Mayang – Jember Telp. 085103432551

Kode Pos 68182

Email : [mtsradja@yahoo.com](mailto:mtsradja@yahoo.com)

Jember, 31 Oktober 2022

Nomor : 073/MTs.13.32.567/10/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: B-4758/In.20/3.a/PP.009/09/2022 pada tanggal 29 September 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi Penelitian oleh mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember, kami menerangkan bahwa:


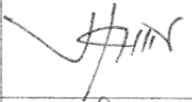
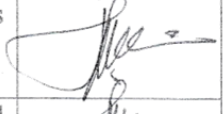
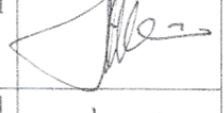


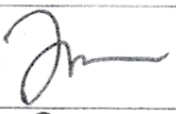
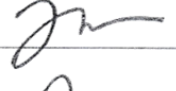


Nama : **ALFIN FAIRUZ SOFARINA**  
NIM : T20189047  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Status : Mahasiswa Aktif UIN K.H Achmad Siddiq Jember  
Alamat : Jl. Banyuwangi No. 107 Dusun Tegalan Rt 02 Rw 01  
Desa Sumber Kejayan Kec. Mayang Kab. Jember

Telah Melaksanakan Pengumpulan data di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo dengan judul **Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang Tahun Pelajaran 2021/2022** Terhitung mulai tanggal 30. September s/d 31 Oktober 2022

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



**Jurnal Kegiatan Penelitian**  
**Di MTs Raudlatul Jannah dan Situs Seputih**

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	18/06/2022	Pra penelitian untuk melihat kondisi di lapangan dan melengkapi data dalam pembuatan proposal	
2	29/09/2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang	
3	5/10/2022	Pengamatan langsung proses pembelajaran IPS kelas VII di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang	
4	8/10/2022	Wawancara kepada guru IPS kelas VII mengenai model pembelajaran yang berkaitan dengan Situs Seputih	
5	10/10/2022	Wawancara kepada siswa kelas VII di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang	
6	15/10/2022	Meminta dokumentasi pada Staf TU untuk melengkapi data yang diperlukan	
7	18/10/2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada juru pelihara Situs Seputih	
8	20/10/2022	Wawancara kepada juru pelihara Situs Seputih	
9	22/10/2022	Dokumentasi terkait kondisi dan keadaan di Situs Seputih	
10	31/10/2022	Melengkapi data yang diperlukan	

Mengetahui

Kepala Madrasah

Jember, 3 November 2022

Peneliti



**Khori, S.Ag**

NIP. -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Jember  
HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Alfin Fairuz Sofarina**

NIM. T20189047



## DOKUMENTASI PENELITIAN

Date	Nama	Tujuan	Dinar
15. Juli 2022	Akmal Fauzan - Rizki	Wawancara Pasjaya sites	
02 Nov 2022	ALFRI FAIRUZ S.	Wawancara dan dokumentasi	
05. Feb 2022	Irfan Maulana	Ingin tau tentang situs	10 orang
10. APRIL 2022	APRILIA	DOKUMENTASI	4 orang
8. Mei 2022	Zahra Aulia	Wawancara Pasjaya sites	3 orang
15. Mei 2022	Hendra Wijaya	Tugas Kuliah	8 orang
25. MEI 2022	ANDIKA PUTRA	TUGAS KULIAH	6 ORANG
03. JUNI 2022	ALFRI FAIRUZ S.	OBSERVASI dan WAWANCARA	10 ORANG

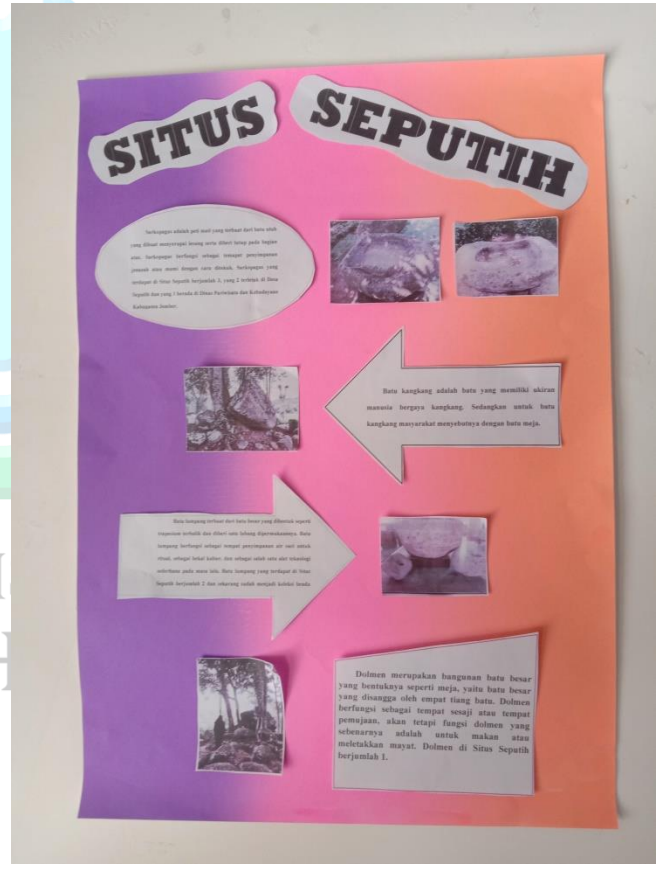
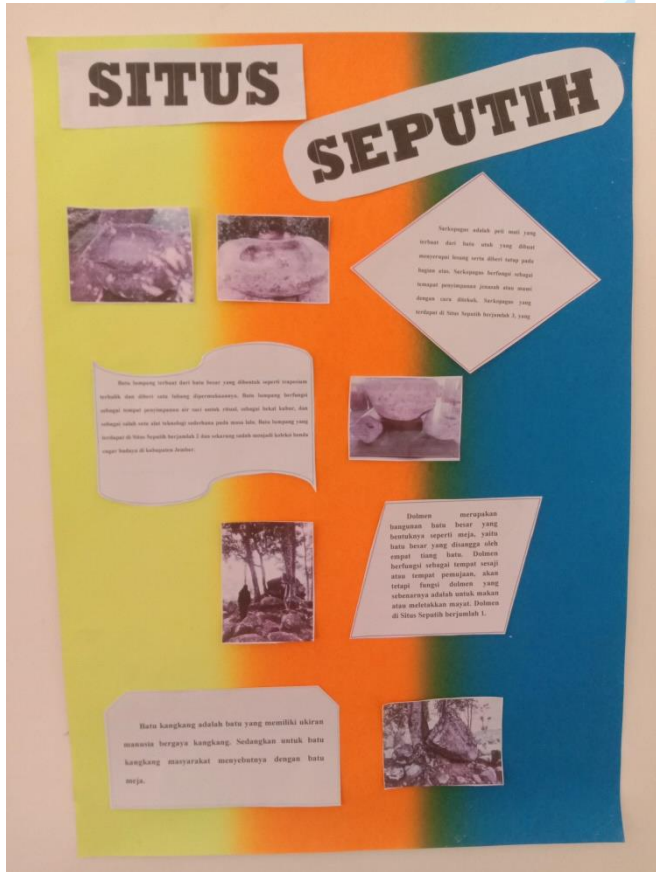
  

Date	UMUM	Pelajar	TTD
			<i>[Signature]</i>
			<i>[Signature]</i>
			<i>[Signature]</i>
			<i>[Signature]</i>
			<i>[Signature]</i>
			<i>[Signature]</i>
			<i>[Signature]</i>
			<i>[Signature]</i>

Gambar 1 Buku Tamu Situs Seputih Dokumentasi Pribadi Peneliti



Gambar 2 Foto Outdoor Learning Siswa Kelas VII MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang Di Situs Seputih Dokumentasi Pribadi Peneliti



Gambar 3 Foto Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTs Raudlatul Jannah  
Tegalrejo Mayang Dokumentasi Pribadi Peneliti





**Gambar 4 Foto Sekolah MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang  
Dokumentasi Pribadi Peneliti**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

16. fungsi BCB/ Situs A

**Lama** : Dolmen dan sarkopagus sebagai tempat kuburan atau pemakaman masyarakat pada masa pra sejarah masa megalitikum (budaya batu batu besar), dengan cara menempatkan mayat dibawah batu, serta dimasukkan dalam sarkopagus yang berbentuk palung dengan cara ditekuk.  
Batu kangkang adalah meja batu yang digunakan sebagai tempat pertemuan manusia atau kelompok manusia pra sejarah

B

**Sekarang** : Disamping sebagai monumen peninggalan Benda Cagar Budaya tidak bergerak yang keberadaannya dilindungi Undang undang, juga digunakan untuk penelitian ilmu pengetahuan arkeologi, antropologi, sosiologi, dan sejarah. Serta ada beberapa dolmen/ kubur batu yang masih dikeramatkan oleh sebagian masyarakat

17. Deskripsi

A

**Sejarah** : Masyarakat Sumberjeding Seputih Mayang menyebut Sarkopagus sebagai batu panduso dan dikeramatkan, sedang Dolmen disebut sebagai batu kubur hal ini dikarenakan pada masa lalu masih terdapat tinggalan tulang belulang manusia.  
Sedang untuk batu kangkang masyarakat menyebutnya dengan batu meja. Hasil penelitian Puslit Arkenas bahwa Situs Seputih diperkirakan dibuat abad X. Sedang registrasi BP3 Jatim 1995 batu meja terdapat relief atau goresan tangan seperti huruf paku yang berbentuk silang, kemungkinan adalah huruf kangkang

B

**BCB/ Situs** : Sarkopagus : Batu berbentuk palung sebagai tempat untuk menempatkan mayat dengan cara ditekuk, dan palung ditutup dengan batu penutup.dibawah sarkopagus diberi penyangga batu.  
Dolmen batu besar yang dibentuk dengan sangat sederhana, dan ditopang dengan batu menhir berjumlah genap ( 4, 6, 8, buah tergantung besarnya batu ). Mayat diletakkan dibawah batu besar bersama bekal kubur berupa manik, arca, senjata, polok dan terakota dan ditutup dengan papan papang batu sebagai pintu. Batu kangkang pada dasarnya sama dengan dolmen hanya fungsinya beda.

ra Sumber

**Nama** : Drs. Didik Purbandriyo  
**Pekerjaan** : PNS BP3 Jatim ( Koordinator Wilayah Kab Jember )  
**Kontak telp/ HP** : 08123497908  
(0331) 3440703 ( Flexy )  
(0331) 339488 (Rumah)

**Umur** : 46 Tahun  
**Alamat** : Perum Gunung Batu EE. 36 Jember

atat data

**Nama** : Misiyo dan Ansori  
**Kontak telp/ HP** :03313509624

**Instansi** : Jupel BP 3 Jatim  
**Tanggal** : 16 Nopember 2010



## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

(Kondisi Situs Seputih)

1. Tanggal Observasi :
2. Tempat Observasi :

Koleksi Benda	Ukuran	Keterangan
1. Sarkopagus		
2. Batu lumpang		
3. Batu kangkang		
4. Dolmen		

(Kegiatan Pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang)

1. Tanggal Observasi :
2. Tempat Observasi :

Aktivitas Pembelajaran (Pembuka)	Keterangan
1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa	
2. Guru menanyakan kabar siswa	
3. Guru mempresensi siswa	
4. Guru memotivasi siswa	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
6. Guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya	
7. Guru mempersiapkan materi ajar dan media pembelajaran	
Aktivitas Pembelajaran (Inti)	Keterangan
1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	
2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Model Pembelajaran Outdoor Learning	
3. Guru memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	

Aktivitas Pembelajaran (Penutup)	Keterangan
1. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan	
2. Guru memberikan refleksi singkat tentang materi yang telah diajarkan	
3. Guru memberikan sedikit materi tentang pembelajaran selanjutnya	
4. Guru menutup dan mengakhiri dengan doa bersama	

## B. Pedoman Wawancara

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama Informan :

Alamat Informan :

Umur :

Pekerjaan :

1. Wawancara dengan pihak pengelola Situs Seputih
  - a. Bagaimana sejarah tentang Situs Seputih?
  - b. Bagaimana letak geografis Situs Seputih?
  - c. Bagaimana kondisi dan koleksi terkait benda-benda yang ada di Situs Seputih?
  - d. Bagaimana cara merawat dan menjaga Situs Seputih?
  - e. Apakah di Situs Seputih pernah dikunjungi untuk kegiatan penelitian atau pembelajaran?
  - f. Menurut Bapak/Ibu apakah Situs Seputih bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS?

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama Informan :

Alamat Informan :

Umur :

Pekerjaan :

2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS

- a. Bagaimana langkah-langkah yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran?
- b. Model atau metode apa yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS yang berkaitan dengan Situs Seputih?
- c. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pembelajaran IPS yang memanfaatkan Situs Seputih sebagai sumber belajar?
- d. Mengapa memilih Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS?
- e. Bagaimana pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang?
- f. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPS melalui Situs Seputih di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang?

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama Informan :

Alamat Informan :

Umur :

Pekerjaan :

3. Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo

Mayang

- a. Apakah yang kalian ketahui tentang Situs Seputih?
- b. Bagaimana menurut kalian terkait kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru IPS di sekolah?
- c. Bagaimana menurut kalian terkait proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan Situs Seputih sebagai sumber belajar?
- d. Apakah dengan adanya Situs Seputih menjadi daya tarik kalian untuk lebih memudahkan dalam proses pembelajaran IPS?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Data terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ataupun langkah-langkah pembelajaran IPS melalui Situs Seputih (Buku tamu jika ada).
2. Foto terkait kondisi dan keadaan di Situs Seputih.
3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran IPS.
4. Foto kegiatan penelitian.
5. Dokumentasi profil MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Transkrip Wawancara

### 1. Wawancara dengan pihak pengelola Situs Seputih

#### a. Bagaimana sejarah tentang Situs Seputih?

Jawab: Sejarah tentang situs ini adalah sebuah peninggalan zaman pra sejarah, atau lebih tepatnya yaitu zaman batu Megalitikum yang juga kerap dikenal dengan zaman batu besar yang dimana pada saat itu semua manusia membuat segala yang mereka butuhkan dengan batu. Situs disini terdapat benda peninggalan sarkofagus, batu kangkang, batu lumpang, dan dolmen.

#### b. Bagaimana letak geografis Situs Seputih?

Jawab: Situs ini terletak di Dusun Sumberjeding Desa Seputih Kecamatan Mayang, sekitar 21 kilometer dari arah Jember kota.

#### c. Bagaimana kondisi dan koleksi terkait benda-benda yang ada di Situs Seputih?

Jawab: Kondisi situs disini cukup baik dan terawat, dan juga ada beberapa koleksi yang sudah dipindahkan ke kantor dinas pariwisata dan kebudayaan di Jember untuk pameran museum pada tahun 2007.

#### d. Bagaimana cara merawat dan menjaga Situs Seputih?

Jawab: Saya disini cuman sebagai juru pelihara situs, merawat situs yaa seperti membersihkan sampah-sampah, menyapu, menyiram, dan memotong rumput di sekitar situs agar tetap terawat dengan baik.

#### e. Apakah di Situs Seputih pernah dikunjungi untuk kegiatan penelitian atau pembelajaran?

Jawab: Kegiatan kunjungan disini juga lumayan sering, ada yang pernah dari UNEJ, ASN Jember, NURIS, sekolah-sekolah, serta dari beberapa peneliti dari Jawa Timur untuk penelitian di Situs Seputih ini.

#### f. Menurut Bapak apakah Situs Seputih bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS?

Jawab: Saya rasa tempat situs disini cukup baik untuk dikembangkan sebagai tempat pembelajaran ataupun sebagai penelitian. Karena dapat

menambah wawasan bagi siswa tentang sejarah yang ada di sekitar mereka.

2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS

- a. Bagaimana langkah-langkah yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran?

Jawab: Langkah-langkah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu yaitu guru membuat RPP sesuai dengan pembelajaran dan materi apa yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

- b. Model atau metode apa yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS yang berkaitan dengan Situs Seputih?

Jawab: Disini guru menggunakan model pembelajaran outdoor learning yaitu belajar di luar kelas dengan mengajak peserta didik langsung untuk mengetahui sejarah yang ada di Situs Seputih tersebut.

- c. Bagaimana pendapat Bapak terkait pembelajaran IPS yang memanfaatkan Situs Seputih sebagai sumber belajar?

Jawab: Menurut saya pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar dari luar cukup baik untuk siswa, dan siswa tidak jenuh jika belajar di luar kelas.

- d. Mengapa memilih Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS?

Jawab: Karena Situs Seputih tempatnya lumayan dekat dan mudah di jangkau untuk proses pembelajaran di luar kelas.

- e. Bagaimana pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang?

Jawab: Dalam kegiatan mengajar di kelas guru biasanya akan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti buku, LCD, dan gambar sedangkan dalam kegiatan di luar kelas guru biasanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan tentang sejarah mengenai Situs Seputih serta guru juga membuat kelompok belajar terhadap siswa untuk mengamati peninggalan sejarah yang ada di Situs Seputih sehingga kegiatan belajar yang dilaksanakan bisa lebih optimal agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, kemudian tujuan

pengajaran akan berjalan aktif apabila peserta didik berusaha aktif mencapainya. Belajar di luar dalam mengamati Situs Seputih menjadi pilihan guru untuk para siswa, agar pembelajaran menjadi disukai oleh siswa di karenakan siswa tidak akan merasa bosan serta siswa juga bisa lebih mengetahui lebih lanjut mengenai peninggalan sejarah lokal yang ada di sekitar mereka. Dalam hal ini siswa juga bisa menghasilkan sebuah produk seperti membuat video atau gambar pembelajaran mengenai Situs Seputih yang bisa di tayangkan di kelas hal ini juga membuat siswa menjadi lebih kreatif dan lebih aktif dalam pembelajaran IPS.

- f. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPS melalui Situs Seputih di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang?

Jawab: Kalau kendala ya mesti adanya. Kalau siswa itu biasanya kurang kondusif, apalagi kan pembelajarannya diluar sekolah, jadi ya gitu guru harus lebih memperhatikan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, juga kadang siswa kurang jujur terhadap pemahaman materinya, ketika siswa ditanya apakah sudah paham, siswa menjawab paham, tapi ketika akan ditanya, mereka masih bingung menjawabnya. Waktu juga jadi kendala, kalau diluar sekolah kan butuh waktu yang panjang, jadi dua jam pelajaran itu kurang.

3. Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang

- a. Apakah yang kalian ketahui tentang Situs Seputih?

Jawab: Situs Seputih adalah salah satu situs benda purbakala yang ada di desa Seputih mbk, disana terdapat beberapa situs kayak sarkofagus, dolmen, batu kangkang, dan batu lumpang.

- b. Bagaimana menurut kalian terkait kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru IPS di sekolah?

Jawab: Cukup baik menurut saya, tetapi kadang ada beberapa dari teman-teman yang kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran kadang ada yang ngomong sendiri, ketiduran, padahal guru IPS nya itu seru dan mudah memberi penejelasan kepada kami.

- c. Bagaimana menurut kalian terkait proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan Situs Seputih sebagai sumber belajar?

Jawab: Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS cukup menyenangkan. Dari pembelajaran IPS yang diberikan guru kami sehingga bisa belajar IPS di lingkungan setempat.

- d. Apakah dengan adanya Situs Seputih menjadi daya tarik kalian untuk lebih memudahkan dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab: Saya senang, karena kami bisa belajar sejarah yang ada di lingkungan saya, jadi saya bisa melihat langsung bentuk benda purbakala, tidak hanya melihat dari gambar atau proyektor saja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Raudlatul Jannah  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tema : Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam  
Sub Tema : Kehidupan Manusia pada Masa Praaksara  
Kelas / Semester : VII / 2  
Materi Pokok : Mengenal Masa Praaksara dan Periodisasi Masa Praaksara  
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 x Pertemuan)

### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar (KD) Indikator Pencapaian Kompetensi

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
	Kompetensi Pengetahuan 3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam	3.4.1. Menjelaskan pengertian masa praaksara 3.4.2. Mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia.

	<p>kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.</p>	<p>3.4.3. Mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia</p> <p>2.4.4. Mendeskripsikan nenek moyang bangsa Indonesia</p>
<p>Kompetensi Keterampilan</p> <p>4. 4. Menguraikan</p>	<p>kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.</p>	<p>4.4.1. Menguraikan hasil analisis tentang masa praaksara di Indonesia.</p> <p>4.4.2. Menguraikan hasil analisis tentang periodisasi masa praaksara.</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian masa praaksara di Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar.
2. Siswa mampu mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar.
3. Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar.

4. Siswa mampu mendeskripsikan nenek moyang bangsa Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar.
5. Siswa mampu menguraikan hasil analisis tentang masa praaksara di Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar.
6. Siswa mampu menguraikan hasil analisis tentang periodisasi masa praaksara di Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar.

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### **a. Mengenal Masa Praaksara**

Praaksara berasal dari gabungan kata, yaitu pra dan aksara. Pra artinya sebelum dan aksara berarti tulisan. Dengan demikian, yang dimaksud masa praaksara adalah masa sebelum manusia mengenal tulisan. Masa praaksara disebut juga dengan masa nirleka (nir artinya tidak ada, dan leka artinya tulisan), yaitu masa tidak ada tulisan. Masa praaksara dikenal pula dengan masa prasejarah.

##### **b. Masa Megalitik ( Artefak Kuno )**

Zaman Megalitikum biasa disebut dengan zaman batu besar, karena pada zaman ini manusia sudah dapat membuat dan meningkatkan kebudayaan yang terbuat dari batu-batu besar. Kebudayaan ini berkembang dari zaman Neolitikum sampai zaman Perunggu. Pada zaman ini manusia sudah mengenal kepercayaan. Walaupun kepercayaan mereka masih dalam tingkat awal, yaitu kepercayaan terhadap roh nenek moyang, namun kepercayaan ini muncul karena pengetahuan manusia sudah mulai meningkat. Pada kebudayaan masa megalitik ini penyebarannya melalui 2 gelombang yaitu Megalitik Tua menyebar ke Indonesia pada zaman Neolithikum (2500-1500 SM) dibawa oleh pendukung Kebudayaan Kapak Persegi (Proto Melayu), dan Megalitik Muda menyebar ke Indonesia pada zaman perunggu (1000-100 SM) dibawa oleh pendukung Kebudayaan Dongson (Deutro Melayu). Dari penyebaran 2 gelombang ini dibuktikan dengan adanya penemuan bangunan batu besar benda batuan-batuan besar

seperti dolmen, kubur batu, sarkofagus, punden berundak, menhir, arca dan patung.

Peninggalan kebudayaan megalithikum ternyata masih dapat anda lihat sampai sekarang, karena pada beberapa suku-suku bangsa di Indonesia masih memanfaatkan kebudayaan megalithikum tersebut. Adapun beberapa wilayah yang masih memanfaatkan kebudayaan ini seperti yang terdapat di beberapa wilayah Sulawesi, dengan itu juga banyak peninggalan-peninggalan kebudayaan megalitik yang banyak ditemukan di beberapa daerah di Sulawesi seperti halnya, pada daerah Kabupaten Pinrang, terdapat penemuan artefak kuno masa budaya megalitik yang ditemukan di Jalan Melati, Kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan artefak kuno ini diperkirakan peninggalan Kerajaan Sawitto, sebelum masuknya ajaran Islam yang berusia sekitar 400 tahun lalu atau pertengahan abad ke-19 sampai abad 20. Patung yang ditemukan oleh kuli bangunan ini tergolong unik dibanding dengan temuan benda bersejarah di daerah lainnya, karena terdapat jambul pada bagian atasnya sehingga menarik untuk diperlihatkan, karena biasanya pada temuan patung yang lainnya hanya berbentuk bulat, sedangkan patung ini bentuknya ganjil. Hal inilah menandakan bahwa sampai sekarang masih banyak peninggalan peninggalan masa leluhur yang masih ada. Dan yang perlu kita ketahui terbukti pada zaman modern sekarang ini semua aktivitas kegiatannya menggunakan alat atau bahan yang modern, tetapi tidak membuat bangsa Indonesia meninggalkan atau melupakan kebudayaan kebudayaan yang ada di daerah dan sukunya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kegiatan modern tidak membuat kebudayaan semakin hilang namun selalu dimunculkan untuk membuat semua orang penasaran akan budaya budaya yang ada di daerahnya bahkan seluruh Indonesia.

Situs Seputih merupakan peninggalan budaya Megalitikum yang terdapat di Kabupaten Jember Kecamatan Mayang khususnya di Dusun

Sumberjeding Desa Seputih. Situs Seputih mempunyai sejarah yang cukup tinggi dengan kehidupan terdahulu. Benda-benda purbakala yang terdapat di situs seputih dikategorikan ke dalam tradisi megalitik. Manusia yang meninggalkan benda-benda megalitik adalah manusia zaman prasejarah. Batu-batu dikerjakan kasar-kasar untuk memperoleh bentuk yang dibutuhkan. Teori Von Heine Geldren membagi tradisi megalitik menjadi dua yakni tradisi megalitik tua dan megalitik muda.

Biasanya benda-benda pada tradisi megalitik tua berhubungan dengan upacara ataupun penguburan. Dalam proses penguburannya mayat diletakkan pada suatu tempat atau batu dengan tujuan agar roh dari mayat tersebut tidak tersesat ketika perjalanan menuju asal atau alam selanjutnya.

Sedangkan tradisi megalitik muda menghasilkan bentuk seperti sarfokagus, kubur peti batu, bejana batu dan dolmen. Berdasarkan klasifikasi, koleksi yang ada di situs seputih termasuk tradisi megalitik muda. Hal tersebut karena ragam koleksi benda yang ada situs seputih sama dengan benda-benda yang ditinggalkan pada masa tradisi megalitik muda.

#### E. Rencana Pembelajaran

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>		
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru harus menetapkan tujuan pembelajaran melalui observasi.</li> <li>2. Guru harus menetapkan objek yang akan di observasi.</li> <li>3. Menentukan alat yang dibutuhkan dalam observasi.</li> <li>4. Sebelum observasi, guru juga harus membuat instrumen</li> </ol>	10 menit

	<p>untuk mengadakan observasi.</p> <p>5. Guru seharusnya mengetahui dan memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul ketika observasi, sehingga memunculkan solusi dalam menyikapi resiko tersebut dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.</p> <p>6. Guru harus memastikan bahwa observasi harus menggunakan surat izin atau tidak.</p>	
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.</li> <li>2. Para siswa dan guru langsung menuju tempat observasi yang telah ditentukan sebelumnya.</li> <li>3. Para siswa mengamati objek observasi dan dibimbing langsung oleh guru pendamping.</li> <li>4. Ketika melakukan observasi, sesekali guru juga harus menerangkan tentang sesuatu yang diamati para siswa, sehingga mereka semakin mudah mengerti dan memahami.</li> <li>5. Selain menjelaskan terkait hal-hal yang diamati, guru juga</li> </ol>	60 menit

	menanyakan siswa untuk menguji pemahaman mereka. 6. Ketika melakukan observasi, para siswa harus mencatat semua hasil observasi.	
<b>C. Kegiatan Penutup</b>		
Evaluasi	1. Setelah observasi dilakukan, mereka harus menyusunnya ke dalam bentuk laporan yang diserahkan kepada guru, kemudian hasilnya dibahas bersama dan diberi nilai oleh guru.	10 menit

#### **F. Metode/ Model Pembelajaran**

1. Pendekatan: Saintifik
2. Metode: Ceramah dan diskusi
3. Model pembelajaran: Outdoor Learning

#### **G. Media, Bahan, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media: Spidol, Papan Tulis, LCD, Laptop, Power Point
2. Bahan belajar : - Buku paket siswa  
- Alat Tulis Kantor
3. Sumber Belajar
  - a. Kemendikbud, 2016, buku guru mata pelajaran IPS edisi revisi kelas VII.
  - b. Internet dan lingkungan sekitar (situs sejarah).

#### **H. Penilaian**

1. Teknik Penilaian
  - 1) Sikap : Observasi/jurnal
  - 2) Pengetahuan : Tes tertulis
  - 3) Keterampilan : Kinerja



## 2. Instrument Penilaian

- 1) Sikap : Terlampir
- 2) Pengetahuan : Terlampir
- 3) Ketrampilan : Terlampir

## 3. Penelilaian Remedial dan Pengayaan

### 1) Remedial

Dilakukan segera setelah dilakukan penilaian. Kegiatan remedial dilakukan dengan cara:

- Pembelajaran ulang
- Bimbingan perorangan
- Belajar kelompok
- Pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai KKM sesuai hasil analisis penilaian

### 2) Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai KKM diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain:

- Pemberian bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi
- Meringkas buku-buku referensi

Mengetahui,

Kepala MTs Raudlatul Jannah,

Jember, 26 Mei 2023

Guru IPS,



E M B

**M. Nurus Sholihin, S.Pd**

NIP.-

## BIODATA PENULIS



### Identitas Penulis

Nama : Alfin Fairuz Sofarina  
NIM : T20189047  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 28 Mei 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Banyuwangi No.107 RT02/RW01 Dusun Tegalan  
Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten  
Jember  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
No HP : 088804885885  
Email : [alfinfairuzsofarina@gmail.com](mailto:alfinfairuzsofarina@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

- 1) SDN SUMBER KEJAYAN 1 (2006-2012)
- 2) SMPN 2 MAYANG (2012-2015)
- 3) SMA NURIS JEMBER (2015-2018)
- 4) S1 UIN KHAS JEMBER (2018-2023)